

**HUBUNGAN ANTARA TIPE KULIT FITZPATRICK
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWI SMA
NEGERI 1 RANTAU SELATAN**

SKRIPSI



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Apriliza Windy Ardharini

2008260226

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**HUBUNGAN ANTARA TIPE KULIT FITZPATRICK
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWI SMA
NEGERI 1 RANTAU SELATAN**

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Kelulusan Sarjana Kedokteran**



Oleh:

Apriliza Windy Ardharini

2008260226

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Apriliza Windy Ardharini
NPM : 2008260226
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA TIPE KULIT FITZPATRICK
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWI SMA
NEGERI 1 RANTAU SELATAN

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 juni 2025



Apriliza Windy Ardharini



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Apriliza Windy Ardharini

NPM : 2008260226

Judul : **HUBUNGAN ANTARA TIPE KULIT FITZPATRICK TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWI SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Arridha Hutami Putri, M.Ked (DV) Sp.DVE)

Penguji 1

(dr. Dian Erisyawanty, M.Kes.,Sp.KK)

Penguji 2

(dr. Nanda Sari Nurlita, M.Ked(KJ),Sp.KJ)

Mengetahui

Dekan FK UMSU

(dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL (K))
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : Juni 2025

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN



Jalan Gedung Arca No.53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website: fk@umsu@ac.id



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Apriliza Windy Ardharini

NPM : 2008260226

Prodi/Bagian : Pendidikan Dokter

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA TIPE KULIT FITZPATRICK TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWI SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN

Disetujui untuk disampaikan kepada panitia ujian

Medan, 1 Februari 2025
Pembimbing,

(dr. Arridha Hutami Putri, M.ked (DV), Sp.DVE)
NIDN: 0105028901

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahiwabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'la atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul

“ HUBUNGAN ANTARA TIPE KULIT FITZPATRICK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWI SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN” dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Pada Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp. THT-KL(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku ketua program studi pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Dr. Ery Suhaymi,SH.,MH.,M.Ked(Surg),Sp.B, FINACS, FICS selaku dosen pembimbing akademik penulis selama menjalani studi di FK UMSU.
4. dr. Arridha Hutami Putri, M.Ked (DV) Sp.DVE selaku dosen pembimbing saya, Terimakasih telah menyediakan waktu, tenaga, ilmu, saran serta semangat kepada saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. dr. Dian Erisyawanty, M.kes.,Sp.KK selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. dr. Nanda Sari Nurlita,M.Ked(KJ),Sp.KJ selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teruntuk kedua orangtua tersayang, support system terbaik dan panutanku Ayahanda Aswin Hariadi, terimakasih selalu berjuang dalam

mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana kedokteran.

8. Belahan jiwaku Ibunda Rahmadewi Hasibuan, mamah terhebat yang paling cantik, sabar dan baik hati. yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan kasih sayang yang tulus, pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaiknya sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana kedokteran. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Terima kasih untuk semuanya, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Karna mamah dan ayah harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
9. Untuk adik-adik tersayang Deca Windy Ardiansyah dan Vanzani Windy Triananda terima kasih atas kehadiran kalian yang membuat penulis termotivasi untuk menjadi dokter, dan menyemangati penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Teruntuk cinta pertama penulis, Nenek doli Syaiful bahri Hasibuan dan Nenek puan Rosmadani ritonga, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas pengorbanan sejak peneliti kecil hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi sosok yang selalu semangat mendorong pendidikan dan kehidupan penulis sejak kecil. Terima kasih selalu menghawatirkan penulis saat jauh dari mereka dan mengajari penulis cara bertahan hidup di perantauan yang keras, mendengarkan segala curhat penulis dan support bertahan di perkuliahan sampai penulis menjadi sarjana kedokteran.
11. Untuk keluarga dari mamah, ibuk Elviana Hasibuan, tulang dan nantulang penulis terimakasih support dalam hal materi saat penulis kehabisan uang saat uang bulanan penulis habis.
12. Semua teman penulis di FK UMSU yang menemani penulis saat keadaan terpuruk, Emma, Nurul, Amnah, Restu, Elva, Rintan, Febi, Ridho, Nada,

dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan, terima kasih atas support nya dan waktunya membantu penulis, mulai dari curhatan sampai proses perjalanan pengerjaan skripsi penulis.

13. Terima kasih kepada sahabat penulis Uly artha manulang dan Khairunniyar Harahap telah menjadi sahabat terbaik bagi penulis.
14. Semua orang-orang baik yang telah menghargai waktu bersama penulis yang tidak dapat ditulis satu persatu.
15. Apriliza windy ardharini,yap! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, Terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang di usahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut untuk diri sendiri. Apapun kurang dan lebihnya dirimu mari merayakan diri sendiri.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang sudah membantu penulis. Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi saya, orang-orang disekitar, dan masyarakat umum.

Medan, 27 juni 2025

Penulis,



Apriliza Windy Ardharini

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Apriliza Windy Ardharini

NPM : 2008260226

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul:

“HUBUNGAN ANTARA TIPE KULIT FITZPATRICK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWI SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN”

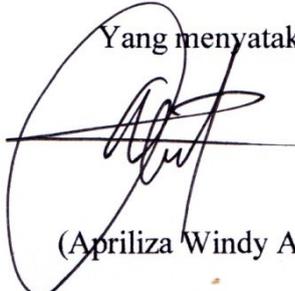
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 27 juni 2025

Yang menyatakan



(Apriliza Windy Ardharini)

ABSTRAK

Pendahuluan: Tipe kulit Fitzpatrick merupakan skema klasifikasi warna kulit berdasarkan respons terhadap paparan sinar ultraviolet (UV) dan telah digunakan dalam berbagai penelitian dermatologi. Kepercayaan diri adalah aspek psikologis yang berpengaruh terhadap interaksi sosial, persepsi diri, dan kesejahteraan individu. Standar kecantikan yang cenderung mengidealkan warna kulit tertentu dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang, terutama pada remaja perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tipe kulit Fitzpatrick dengan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan deskriptif-analitik. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala tipe kulit Fitzpatrick untuk menentukan tipe kulit dan *Rosenberg Self-Esteem Scale* untuk mengukur tingkat kepercayaan diri. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tipe kulit III (56,7%) dan tipe kulit IV (43,3%). Dari aspek kepercayaan diri, sebanyak 60% responden tergolong percaya diri, sementara 40% lainnya kurang percaya diri. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tipe kulit dan tingkat kepercayaan diri ($p\text{-value} = 0,004$). Responden dengan tipe kulit III lebih cenderung percaya diri dibandingkan dengan mereka yang memiliki tipe kulit IV. **Kesimpulan:** hubungan yang signifikan antara tipe kulit Fitzpatrick dan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Faktor sosial dan budaya kemungkinan berkontribusi terhadap persepsi kepercayaan diri berdasarkan tipe kulit. Oleh karena itu, diperlukan edukasi mengenai penerimaan diri dan keberagaman standar kecantikan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja perempuan.

Kata kunci: Tipe Kulit Fitzpatrick, Kepercayaan Diri, Remaja, Skala Fitzpatrick, *Rosenberg Self-Esteem Scale*.

ABSTRACT

Introduction: The Fitzpatrick skin type is a classification scheme for skin color based on responses to ultraviolet (UV) exposure and has been widely used in dermatological research. Self-confidence is a psychological aspect that influences social interactions, self-perception, and individual well-being. Beauty standards that tend to idealize certain skin tones can affect a person's level of self-confidence, especially among female adolescents. This study aims to analyze the relationship between Fitzpatrick skin type and self-confidence levels among female students at SMA Negeri 1 Rantau Selatan. **Method:** This research employs a cross-sectional design with a descriptive-analytical approach. The study sample consists of 30 students selected using purposive sampling techniques. Data were collected using the Fitzpatrick Skin Phototype Scale to determine skin type and the Rosenberg Self-Esteem Scale to measure self-confidence levels. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with the chi-square test. **Result:** The study results indicate that the majority of respondents have Fitzpatrick skin type III (56.7%) and type IV (43.3%). Regarding self-confidence, 60% of respondents are classified as confident, while 40% have lower self-confidence. Statistical tests reveal a significant relationship between skin type and self-confidence levels (p -value = 0.004). Respondents with Fitzpatrick skin type III tend to be more confident compared to those with type IV. **Conclusion:** The conclusion of this study is that there is a significant relationship between Fitzpatrick skin type and self-confidence levels among female students at SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Social and cultural factors may contribute to self-confidence perceptions based on skin type. Therefore, education on self-acceptance and diverse beauty standards is needed to enhance the self-confidence of female adolescents.

Keywords: Fitzpatrick Skin Type, Self-Confidence, Adolescents, Fitzpatrick Scale, Rosenberg Self-Esteem Scale.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Bagi Peneliti.....	3
1.4.2 Bagi Akademik.....	3
1.4.3 Bagi Responden	3
1.5 Hipotesis.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kulit.....	5
2.1.1 Definisi Kulit	5
2.1.2 Anatomi dan Histologi Kulit.....	5
2.2 Tipe Kulit	10

2.2.1	Proses Pigmentasi Kulit	11
2.3	Faktor yang Mempengaruhi Tipe Kulit.....	12
2.3.1	Genetika	13
2.3.2	Paparan Sinar Matahari	13
2.3.3	Obat-obatan	14
2.4	Tipe Kulit Fitzpatrick	14
2.4.1	Klasifikasi Tipe Kulit Fitzpatrick.....	15
2.5	Kepercayaan Diri	18
2.5.1	Definisi Kepercayaan Diri	18
2.5.2	Ciri-Ciri Orang Percaya Diri berdasarkan Pola Pikir dan Perilakunya	18
2.5.3	Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	20
2.5.4	Aspek-Aspek Kepercayaan Diri.....	20
2.6	Kuesioner <i>Rosenberg Self-Esteem Scale</i>	21
2.7	Kerangka Teori.....	23
2.8	Kerangka Konsep.....	24
BAB III	METODE PENELITIAN	25
3.1	Definisi Operasional.....	25
3.2	Jenis Penelitian.....	25
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.3.1	Tempat Penelitian.....	26
3.3.2	Waktu Penelitian	26
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.4.1	Besar Sampel Penelitian	27
3.5	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	28
3.5.1	Kriteria Inklusi	28
3.5.2	Kriteria Eksklusi	28
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7	Instrumen Penelitian	29
3.7.1	Instrumen Warna Kulit.....	29
3.7.2	Instrumen Kepercayaan Diri	30
3.8	Pengolahan dan Analisis Data.....	31
3.8.1	Pengolahan Data	31

3.8.2	Analisis data.....	32
3.9	Alur Penelitian.....	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1	Hasil Penelitian.....	34
4.1.1	Profil Responden.....	34
4.1.2	Analisis Univariat	35
4.1.3	Analisis Bivariat.....	36
4.2	Pembahasan.....	38
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1	Kesimpulan	41
5.2	Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tipe Kulit Fitzpatrick	16
Tabel 4.1 Profil Responden	34
Tabel 4.2 Gambaran Tipe Kulit	35
Tabel 4.3 Gambaran Kepercayaan Diri	36
Tabel 4.4 Hubungan antara Tipe Kulit dengan Kepercayaan Diri.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Anatomi dan Histologi Kulit.....	6
Gambar 2.2 Proses Pigmentasi	12
Gambar 2.3 Kerangka Teori	23
Gambar 2.4 Kerangka Konsep	24
Gambar 3.1 Alur Penelitian	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit adalah organ tubuh terbesar yang melapisi seluruh permukaan tubuh dan diperkirakan kulit orang dewasa mencakup luas sekitar $2m^2$.¹ Kulit memiliki fungsi sebagai pelindung tubuh dari cedera dan patogen serta kulit memiliki peran sebagai pengontrol suhu dan sistem ekskresi dalam tubuh, kulit juga merupakan salah satu indra manusia yang berfungsi untuk merasakan sentuhan.² Mayoritas orang Indonesia memiliki warna kulit coklat atau sawo matang. Banyak yang menganggap kulit terang dan bersih sebagai simbol kecantikan, sehingga banyak perempuan Indonesia berusaha untuk mencerahkan kulit mereka menggunakan berbagai produk pemutih, baik topikal maupun sistemik.³⁴ Survei menunjukkan bahwa persepsi ini memotivasi banyak perempuan untuk melakukan perawatan seperti infus whitening agar merasa lebih percaya diri.¹

Warna kulit sangat dipengaruhi oleh garis lintang dan distribusi radiasi ultraviolet (UV) di wilayah populasi global.¹ Skala Fitzpatrick adalah skema klasifikasi numerik untuk warna kulit manusia yang mengelompokkan tipe kulit berdasarkan respons terhadap paparan sinar UV. Skala ini dikembangkan oleh Thomas B. Fitzpatrick pada tahun 1975 untuk mengklasifikasikan tipe kulit dan responsnya terhadap sinar UV. Seiring waktu, skala ini diperbarui untuk mencakup berbagai tipe kulit di dunia dan menjadi alat yang diakui dalam penelitian dermatologi.²

Skin phototype juga berguna untuk memprediksi risiko kerusakan akibat sinar matahari, kanker kulit, serta hasil dari prosedur estetika.³ Penggolongan warna kulit pada skala Fitzpatrick ditentukan oleh warna kulit dasar yang mencakup putih, coklat, atau hitam, dan efek paparan radiasi UV yang berdampak pada proses *tanning*. Paparan sinar UV pada kulit adalah contoh rangsangan

radiasi yang dapat mempengaruhi warna kulit, menyebabkan bercak-bercak coklat kehitaman, kekeringan, dan warna kulit yang tidak merata bila berlebihan.²

Pada masa remaja, muncul berbagai tantangan terkait pubertas, seperti kekerasan verbal terkait bentuk tubuh atau warna kulit yang gelap, yang dapat menurunkan rasa percaya diri.⁴ Remaja yang tidak mampu mengembangkan rasa konsistensi diri cenderung mengalami krisis identitas yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri.⁵ Orang yang percaya diri cenderung memiliki sikap positif meskipun tidak semua harapannya terpenuhi.⁶ Penampilan yang menarik dianggap dapat membentuk kesan positif pada orang lain dan memfasilitasi hubungan sosial, terutama bagi perempuan.⁷

Diskriminasi warna kulit atau "*colorism*" memiliki akar sejarah yang panjang dalam komunitas Asia, termasuk di Indonesia.⁸ Standar kecantikan kolonial, yang mempersepsikan kulit putih sebagai simbol keindahan, diperkenalkan oleh bangsa Eropa selama masa penjajahan. Konsep kecantikan ini telah mengakar dalam masyarakat Indonesia melalui sejarah prakolonial hingga pascakolonial, yang terus melanggengkan bias terhadap warna kulit.³

Penelitian terhadap mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan adanya hubungan positif antara citra tubuh dan kepercayaan diri, di mana pandangan positif terhadap tubuh membantu membangun rasa percaya diri. Pada penelitian tersebut juga menemukan bahwa warna kulit merupakan salah satu aspek penting dari citra tubuh, bersama dengan bentuk tubuh dan wajah, yang memengaruhi persepsi seseorang terhadap daya tarik dan penampilan idealnya.⁹

Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih dalam mengenai "hubungan antara Tipe Kulit Fitzpatrick dan tingkat kepercayaan diri pada siswi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan." Tipe kulit Fitzpatrick akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengelompokkan tipe kulit berdasarkan reaksi terhadap paparan sinar UV, yang bervariasi dari kulit cerah hingga gelap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara Tipe Kulit Fitzpatrick terhadap Kepercayaan Diri pada Siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi distribusi antara Tipe Kulit Fitzpatrick dan Kepercayaan Diri pada Siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tipe kulit pada siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan berdasarkan Tipe Kulit Fitzpatrick.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kepercayaan diri pada siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan.
3. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kepercayaan diri baik terhadap tipe kulit terang maupun gelap pada siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu kedokteran mengenai penggolongan tipe warna kulit berdasarkan Tipe Kulit Fitzpatrick serta memberikan informasi untuk kebutuhan praktisi medis dalam penyuluhan.

1.4.2 Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi data ilmiah dan sebagai tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kepercayaan diri berdasarkan Tipe Kulit Fitzpatrick.

1.4.3 Bagi Responden

Diharapkan dapat meningkatkan penerimaan diri serta membentuk rasa percaya diri dari persepsi tubuh (warna kulit) yang dimiliki.

1.5 Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Tipe Kulit Fitzpatrick terhadap Kepercayaan Diri pada Siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan

H_1 : Terdapat hubungan antara Tipe Kulit Fitzpatrick terhadap Kepercayaan Diri pada Siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kulit

2.1.1 Definisi Kulit

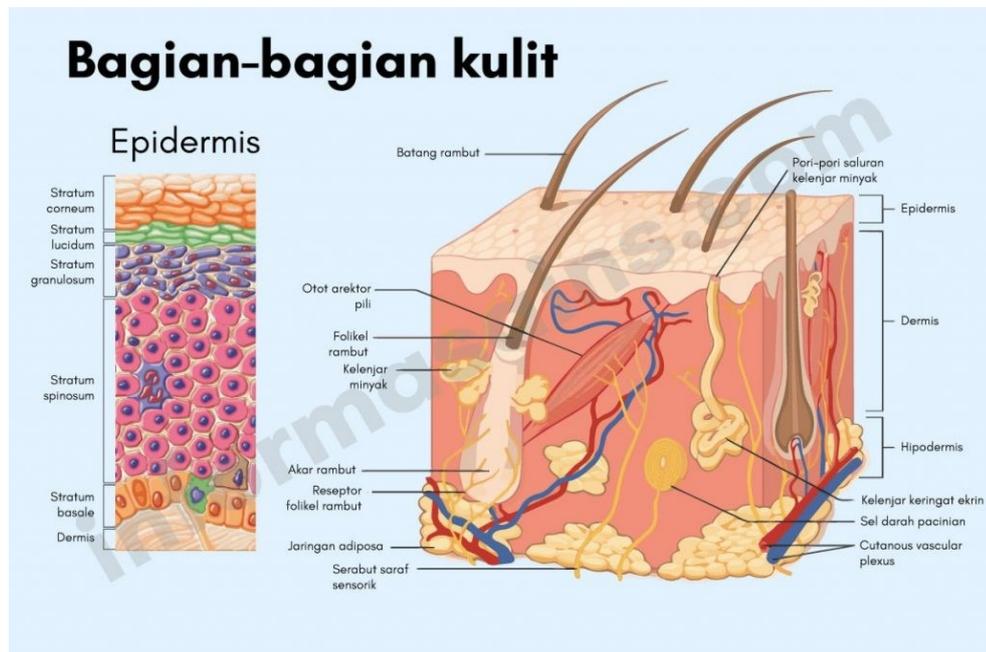
Kulit merupakan bagian utama tubuh yang mencerminkan kesehatan seseorang. Kerusakan kulit mencakup berbagai perubahan atau gangguan pada kulit yang dapat memengaruhi penampilan dan kesehatan kulit. Kerusakan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, gaya hidup, faktor genetik, dan masalah kesehatan tertentu. Paparan sinar matahari yang berlebihan merupakan salah satu penyebab utama yang sangat berbahaya bagi kulit wajah. Kulit adalah organ yang esensial dan vital serta mencerminkan kesehatan dan kehidupan.¹⁰

Kulit memiliki fungsi sangat penting dalam melindungi organ dalam tubuh dari berbagai rangsangan eksternal, seperti rangsangan mekanis, kimia, dan radiasi. Salah satu contoh rangsangan radiasi adalah paparan sinar UV, yang dapat mempengaruhi warna kulit, menyebabkan bercak-bercak coklat kehitaman, kekeringan, dan warna kulit yang tidak merata jika berlebihan.¹¹

Kulit adalah organ sensorik yang memiliki reseptor untuk mendeteksi panas, dingin, sentuhan, tekanan, dan nyeri. Kulit terdiri dari beberapa komponen, termasuk rambut, kuku, kelenjar keringat, kelenjar minyak, pembuluh darah, pembuluh getah bening, saraf, dan otot. Selain itu, kulit juga berfungsi sebagai indikator kesehatan umum dengan melihat perubahan yang terjadi, seperti pucat, kekuningan, atau kemerahan.¹²

2.1.2 Anatomi dan Histologi Kulit

Kulit terdiri atas 2 lapisan utama yaitu epidermis dan dermis. Di bawah dermis terdapat selapis jaringan ikat longgar yaitu hipodermis atau subkutan, yang pada beberapa tempat terutama terdiri dari jaringan lemak.⁹



Gambar 2.1 Anatomi dan Histologi Kulit⁹

Pada fungsi yang dimiliki oleh kulit tersebut dapat meninjau struktur mikroskopik dari kulit yang terbagi menjadi 3 lapisan yaitu :

1. Epidermis

Epidermis adalah lapisan terluar kulit yang tidak mengandung pembuluh darah. Epidermis ini membentuk penghalang efektif terhadap rangsangan yang mengiritasi dari luar sekaligus berfungsi sebagai membran semipermeabel, membantu menjaga kelembapan di dalam tubuh. Lapisan ini terdiri dari epitel gepeng dengan unsur utama berupa sel-sel keratinosit dan melanosit. Epidermis memiliki beberapa lapisan sel yang mempengaruhi warna kulit, yaitu stratum corneum, stratum lucidum, stratum granulosum, stratum spinosum, dan stratum germinativum.¹³

a) Melanosit

Melanosit adalah sel yang menghasilkan melanin melalui proses melanogenesis. Sel pigmen ini berada di bagian dasar epidermis dan memproduksi serta mengeluarkan melanin sebagai respons terhadap

rangsangan hormon perangsang melanosit (*melanocyte stimulating hormone, MSH*) dari kelenjar hipofisis anterior. Melanosit adalah sel khusus dalam epidermis yang berperan dalam produksi pigmen melanin, yang memberi warna pada kulit dan rambut. Semakin banyak melanin yang dihasilkan, semakin gelap warna kulit. Orang dengan kulit gelap atau bagian kulit berwarna gelap pada orang dengan kulit cerah (seperti puting susu) mengandung lebih banyak pigmen ini. Warna kulit normal bergantung pada ras, bervariasi dari merah muda cerah hingga cokelat. Penyakit sistemik juga mempengaruhi warna kulit; misalnya, kulit bisa tampak kebiruan saat terjadi inflamasi atau demam. Melanin juga dipercaya dapat menyerap sinar UV, sehingga melindungi kulit dari efek berbahaya paparan sinar matahari.¹⁴

b) Sel Langerhans

Merupakan sel yang berasal dari makrofag turunan sumsum tulang, yang berperan dalam merangsang sel Limfosit T, mengikat, mengolah, dan menyajikan antigen kepada sel Limfosit T. Oleh karena itu, sel Langerhans memainkan peran penting dalam imunologi kulit. Sel-sel imun ini terdapat di seluruh epidermis dan berfungsi mengenali partikel asing atau mikroorganisme yang masuk ke kulit, kemudian memicu respons imun. Sel Langerhans juga mungkin bertanggung jawab dalam mengenali dan menghilangkan sel-sel kulit displastik dan neoplastik. Sel Langerhans memiliki hubungan fisik dengan saraf simpatis, menunjukkan adanya hubungan antara sistem saraf dan kemampuan kulit untuk melawan infeksi atau mencegah kanker kulit. Stres dapat memengaruhi fungsi sel Langerhans dengan meningkatkan rangsang simpatis. Radiasi UV dapat merusak sel Langerhans, mengurangi kemampuannya untuk mencegah kanker.¹⁵

c) Keratinosit

Merupakan sel dominan yang membentuk sekitar 95% dari sel-sel di epidermis. Keratinosit dapat mendeteksi rangsangan termal, mekanik, dan

kimia melalui saluran ion reseptor potensial sementara dan reseptor sensorik lainnya. Selain itu, keratinosit berfungsi sebagai sumber dan target untuk faktor neurotropik, sitokin proinflamasi, dan neuropeptida.¹⁶ Keratinosit tersusun dalam lapisan-lapisan dari luar ke dalam sebagai berikut:¹⁶

- **Stratum Korneum:** Terdiri dari 15-20 lapis sel gepeng tanpa inti, dengan sitoplasma yang penuh dengan keratin. Lapisan ini adalah lapisan terluar di mana eleidin berubah menjadi keratin yang tersusun tidak teratur, dan serabut elastis serta retikulernya sedikit. Sel-sel di lapisan ini saling melekat erat.
- **Stratum Lucidum:** Lapisan ini tidak selalu terlihat jelas, tetapi jika terlihat, berupa lapisan tipis homogen yang terang dan jernih, tanpa inti dan batas sel yang terlihat. Stratum lucidum terdiri dari protein eleidin.
- **Stratum Granulosum:** Terdiri dari 2-4 lapis sel poligonal gepeng dengan sitoplasma berisi granula keratohialin. Membran sel memiliki granula lamela yang mengeluarkan materi perekat antar sel, berfungsi sebagai penyaring selektif terhadap materi asing dan memberikan efek pelindung pada kulit.
- **Stratum Spinosum:** Tersusun dari beberapa lapis sel di atas stratum basale. Sel-sel ini berbentuk polihedris dengan inti bulat atau lonjong. Dalam mikroskop, sel-sel ini tampak memiliki tonjolan seperti duri yang disebut spina dan terlihat saling berhubungan melalui fibril sebagai jembatan antar sel. Filamen pada sel-sel spinosum berfungsi mempertahankan kerekatan antar sel dan melawan abrasi, sehingga lapisan ini banyak terdapat di area yang berpotensi mengalami gesekan, seperti telapak kaki.
- **Stratum Basal/Germinativum:** Merupakan lapisan paling bawah pada epidermis, terdiri dari selapis sel-sel basal berpigmen yang berbentuk

silindris dengan melanin dalam sitoplasmanya. Pada lapisan basal ini terdapat sel-sel yang sedang mengalami mitosis.

2. Dermis

Dermis adalah lapisan kulit di bawah epidermis yang berfungsi memberikan kekuatan dan struktur melalui komponen utamanya, yaitu kolagen. Ketebalannya bervariasi, mencapai maksimum 4 mm di punggung.¹⁷

Dermis terdiri dari dua lapisan utama:

a) Stratum Papillare

Lapisan atas dengan jaringan ikat longgar yang mengandung fibroblast, sel mast, makrofag, leukosit, pembuluh darah, dan limfe. Lapisan ini berperan dalam produksi kolagen dan mendukung elastisitas kulit.

b) Stratum Retikulare

Lapisan lebih tebal dengan jaringan ikat padat tak teratur, didominasi kolagen tipe I, yang memberikan kekuatan tambahan.

Dermis juga mengandung asam hialuronat, yang berfungsi menjaga elastisitas kulit dan memberikan turgor. Selain itu, lapisan ini mendukung fungsi sensorik, sistem vaskular, dan limfatik melalui keberadaan pembuluh darah, serabut saraf, serta kelenjar.¹⁷

3. Hipodermis

Jaringan subkutan atau hipodermis adalah lapisan kulit terdalam yang terdiri dari jaringan adiposa. Fungsi utamanya meliputi bantalan antara kulit dan struktur internal, penyekatan panas, serta mobilitas kulit dan perubahan kontur tubuh. Jaringan ini mengandung pembuluh darah, pembuluh limfe, saraf, kelenjar keringat, dan dasar folikel rambut. Lemak dalam hipodermis menumpuk sesuai jenis kelamin, memengaruhi bentuk tubuh, terutama pada wanita. Penimbunan lemak juga berperan dalam pengaturan suhu tubuh. Pada area dengan banyak pergerakan, jaringan ini lebih sedikit, sementara di

bagian seperti payudara dan tumit, terdapat lapisan tipis sel lemak yang berfungsi sebagai bantalan.¹⁸

2.2 Tipe Kulit

Pada manusia, melanin adalah penentu utama warna kulit. Melanin juga ditemukan pada rambut, jaringan berpigmen di iris mata, dan stria vaskularis di telinga bagian dalam. Di otak, jaringan yang mengandung melanin termasuk medula dan neuron berpigmen di area batang otak, seperti locus coeruleus dan substantia nigra. Melanin juga terdapat di zona reticularis dari kelenjar adrenal.¹⁹

Pigmentasi kulit mengacu pada jumlah melanin yang dihasilkan oleh tubuh, menentukan warna kulit. Terdapat dua jenis utama melanin, yaitu eumelanin dan pheomelanin yang diproduksi oleh melanosit di lapisan epidermis kulit. Pheomelanin menyebabkan warna kulit lebih terang, sedangkan eumelanin bertanggung jawab atas warna kulit yang lebih gelap. Pigmen eumelanin berwarna coklat tua melindungi kulit dari sengatan matahari dengan menyerap sinar UV. Warna kulit yang lebih gelap terkait dengan kadar eumelanin yang lebih tinggi, sementara warna kulit yang lebih terang terkait dengan kadar eumelanin yang lebih rendah.²⁰

Berdasarkan komposisi kimianya, melanin dibagi menjadi dua jenis, yaitu eumelanin dan pheomelanin. Eumelanin memberikan warna coklat atau coklat gelap dan hitam; tidak larut dalam semua jenis larutan, memiliki berat molekul tinggi, mengandung nitrogen, dan terbentuk melalui proses oksidasi dan polimerisasi *5,6-dihidroksiindol* dan *5,6-dihidroksiindol-2-asam karboksilat*. Pheomelanin memberikan warna cerah mulai dari kuning hingga coklat kemerahan; larut terutama dalam alkali, mengandung nitrogen dan sulfur, dan dihasilkan melalui proses polimerisasi sisteinil dopa.¹⁹

1. Eumelanin

Polimer eumelanin telah lama diduga terdiri dari berbagai polimer *cross-linked 5,6-dihydroxyindole* (DHI) dan asam *5,6-dihydroxyindole-2-karboksilat* (DHICA). Ada dua jenis eumelanin, yaitu eumelanin coklat dan eumelanin

hitam, yang berbeda secara kimia dalam pola ikatan polimernya. Sejumlah kecil eumelanin hitam tanpa pigmen lain menyebabkan rambut abu-abu. Sejumlah kecil eumelanin coklat tanpa pigmen lain menyebabkan rambut pirang. Eumelanin memiliki kapasitas untuk mencegah kanker kulit, sehingga orang dengan kadar eumelanin yang lebih tinggi memiliki peluang lebih rendah untuk mengembangkan kanker kulit dibandingkan dengan orang yang memiliki kadar lebih rendah. Eumelanin juga membantu mengatur suhu tubuh dengan menyerap panas matahari dan menjaga tubuh tetap sejuk.²¹

2. Pheomelanin

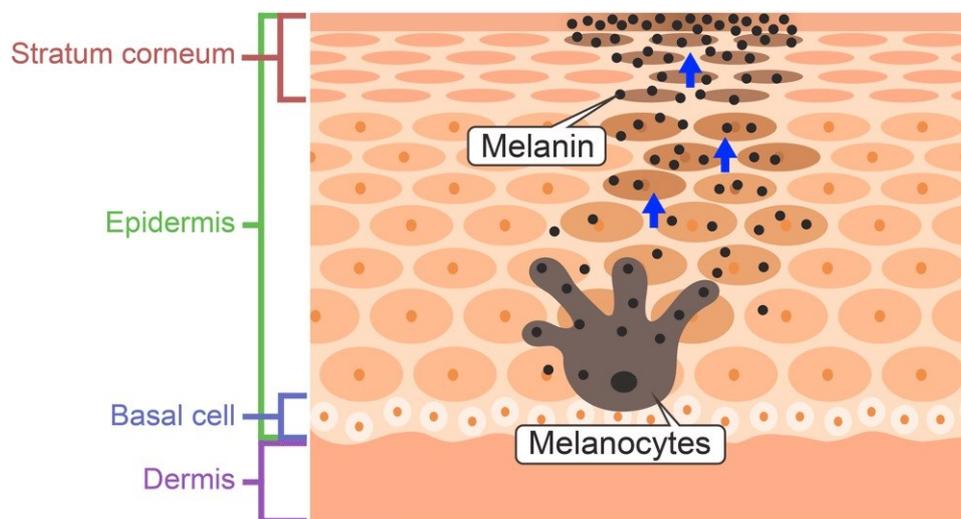
Pheomelanin memberikan warna dari merah muda hingga merah tergantung pada konsentrasinya. Pheomelanin secara khusus terkonsentrasi di bibir, puting, glans penis, dan vagina. Ketika sejumlah kecil eumelanin coklat di rambut, yang tidak cukup untuk menyebabkan rambut pirang, dicampur dengan pheomelanin merah, hasilnya adalah rambut merah.²⁰ Pigmen pheomelanin memiliki warna kuning-merah yang lebih terang. Karena pheomelanin tidak menyerap sinar UV seefektif eumelanin, orang dengan kadar pheomelanin yang lebih tinggi memiliki warna kulit yang lebih cerah dan lebih rentan terhadap kerusakan kulit dan sengatan matahari. Namun, pheomelanin memiliki manfaat tertentu, seperti membantu mengontrol suhu tubuh dengan memantulkan panas keluar dari tubuh, yang dapat menjaga tubuh tetap sejuk dalam kondisi panas. Pheomelanin juga dapat membantu mencegah melanoma dan jenis kanker kulit lainnya.²²

2.2.1 Proses Pigmentasi Kulit

Proses pigmentasi kulit melibatkan melanosit, melanosom, melanin, enzim tirosinase, dan proses melanogenesis. Melanosit memproduksi dan mendistribusikan melanin, pigmen utama kulit, melalui melanosom, organel khusus yang juga mentransfer melanin ke keratinosit. Melanin terbentuk melalui proses melanogenesis yang dipengaruhi enzim tirosinase di kromosom nomor 11.²³

Melanosit bekerja sama dengan keratinosit dalam unit melanin di epidermis, di mana setiap melanosit terhubung dengan 30-40 keratinosit di lapisan basal dan suprabasal. Proses pigmentasi meliputi:²³

1. Pembentukan melanoblas: Sel prekursor melanosit terbentuk dari crest neural pada bulan kedua perkembangan embrio.
2. Migrasi melanoblas: Melanoblas berpindah ke area seperti dermis, epidermis, dan folikel rambut pada minggu ke-10 hingga ke-12.
3. Diferensiasi: Melanoblas berubah menjadi melanosit pada usia janin 6 bulan.
4. Proliferasi melanosit: Melanosit epidermis mulai memproduksi melanin setelah lahir, menggantikan dermal melanosit yang menurun selama kehamilan.
5. Pembentukan melanosom: Melanin diproduksi di melanosom dan ditransfer dari melanosit ke keratinosit.



Gambar 2.2 Proses Pigmentasi²³

2.3 Faktor yang Mempengaruhi Tipe Kulit

Pigmentasi kulit adalah kondisi umum yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tiga penyebab utama pigmentasi kulit adalah genetika, paparan

sinar matahari, dan penggunaan obat-obatan. Memahami penyebab mendasar dari pigmentasi kulit dapat membantu kita dalam mengobati dan mencegahnya.²³

2.3.1 Genetika

Genetika memainkan peran penting dalam menentukan warna kulit manusia. Produksi melanin, yang memberikan warna pada kulit, diatur oleh sekitar 125 gen yang terlibat dalam mekanisme genetik dan hormonal. Genetika menentukan jumlah melanosit, yaitu sel kulit yang memproduksi melanin. Melanosit yang lebih aktif memproduksi lebih banyak melanin, sehingga individu dengan kulit gelap cenderung memiliki konsentrasi melanin yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan individu berkulit terang.²⁰

Produksi melanin dapat meningkat selama hiperpigmentasi, seperti yang terjadi ketika kulit terpapar sinar matahari dalam waktu lama, atau penyamakan akibat paparan sinar UV. Sebaliknya, hipopigmentasi, yang mengurangi produksi melanin, dapat terjadi akibat faktor genetik atau kondisi tertentu seperti gangguan kulit tertentu. Oleh karena itu, perbedaan warna kulit yang jelas antara individu dipengaruhi oleh kadar melanin, yang pada akhirnya memberikan perlindungan alami terhadap kerusakan akibat sinar UV bagi individu dengan kulit lebih gelap.²⁰

2.3.2 Paparan Sinar Matahari

Paparan sinar matahari memicu produksi melanin sebagai mekanisme perlindungan kulit terhadap sinar UV, yang dapat menyebabkan hiperpigmentasi. Proses ini diawali dengan radiasi UV yang menghasilkan radikal bebas, kemudian merangsang melanosit untuk memproduksi melanin melalui aktivitas enzim tirosinase. Melanin yang dihasilkan didistribusikan ke lapisan kulit, memberikan warna pada kulit.²⁴

Paparan sinar UV yang berlebihan, terutama UV-A dan UV-B, dapat menyebabkan berbagai kerusakan pada kulit, seperti sunburn, penuaan dini, kerusakan DNA, kanker kulit, katarak, dan gangguan sistem kekebalan tubuh. Untuk melindungi kulit, dianjurkan menggunakan tabir surya dengan

perlindungan terhadap UV-A dan UV-B, mengenakan pakaian pelindung, kacamata hitam dengan perlindungan UV, dan menghindari paparan sinar matahari langsung, khususnya antara pukul 10 pagi hingga 4 sore saat intensitas UV paling tinggi.²⁰

2.3.3 Obat-obatan

Beberapa obat juga dapat mempengaruhi pigmentasi kulit. Antibiotik, misalnya, dapat meningkatkan sintesis melanin sehingga meningkatkan pigmentasi kulit. Obat-obatan tertentu, seperti pil KB, juga dapat meningkatkan pigmentasi kulit. Penting bagi seseorang yang mengonsumsi obat untuk berkonsultasi dengan dokter mereka untuk mengetahui apakah obat tersebut dapat mempengaruhi warna kulit mereka.²⁰

Beberapa obat seperti antibiotik, antihipertensi, antikonvulsan, obat psikoaktif, anti-inflamasi non-steroid, dan agen kemoterapi dapat menyebabkan hiperpigmentasi. Kontrasepsi oral juga bisa memicu hiperpigmentasi di area seperti pipi, dahi, dan hidung. Pemeriksaan mikroskopik menunjukkan peningkatan aktivitas melanogenesis dan pembesaran melanosit. Logam berat seperti arsenik, bismuth, emas, dan perak menyebabkan hiperpigmentasi dengan menginaktivasi komponen sulfhidril, yang menghambat tirosinase dan merangsang melanogenesis.²³

2.4 Tipe Kulit Fitzpatrick

Tipe kulit dapat diklasifikasikan menggunakan Klasifikasi Tipe Kulit Fitzpatrick atau Evaluasi Tipologi Individu (*Individual Typology Angle*, ITA). ITA dianggap lebih akurat karena menggunakan pengukuran kolorimetri, namun *Fitzpatrick Skin Type* (SPT) lebih umum digunakan karena lebih praktis. Berbagai tipe kulit memberikan respons berbeda terhadap paparan sinar matahari, tetapi secara umum, semua tipe kulit disarankan menggunakan fotoproteksi harian.²³

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tabir surya secara teratur tidak memengaruhi kadar vitamin D pada individu sehat. Namun, di daerah dengan lintang tinggi, penggunaan tabir surya dengan SPF tinggi dapat menurunkan kadar

vitamin D, sehingga suplementasi mungkin diperlukan. Meskipun terdapat laporan mengenai penyerapan filter UV organik, efek samping sistemik akibat penggunaan tabir surya belum terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk menghindari penggunaan tabir surya.²⁵

Dibandingkan kulit terang, kulit gelap memiliki kandungan melanin lebih tinggi di lapisan atas epidermis dan rasio eumelanin/pheomelanin yang lebih besar. Paparan UVB menyebabkan kerusakan DNA yang cenderung terbatas pada lapisan epidermis atas pada kulit gelap, sementara pada kulit terang, kerusakan juga dapat mencapai lapisan basal yang mengandung sel induk. Selain itu, kulit gelap menunjukkan perbaikan DNA yang lebih efisien dibandingkan kulit terang. Hal ini membuat perlindungan terhadap UVB lebih penting bagi individu berkulit terang, yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap.²⁶

Skala Fitzpatrick adalah skema klasifikasi numerik yang menilai warna kulit berdasarkan kuesioner tentang faktor genetik, respons terhadap sinar matahari, dan kebiasaan penyamakan kulit. Jawaban diberi skor 0–4, yang kemudian dijumlahkan untuk menentukan tipe kulit. Skala ini diterima secara luas dalam penilaian jenis kulit pasien. Selain faktor genetik, warna mata, warna rambut, dan reaksi kulit terhadap paparan sinar matahari juga berperan dalam penentuan tipe kulit secara menyeluruh.²⁷

2.4.1 Klasifikasi Tipe Kulit Fitzpatrick

Pola geografis pigmentasi kulit menunjukkan korelasi dengan garis lintang dan tingkat radiasi UV. Kulit cenderung lebih gelap di daerah dengan intensitas UV tinggi, seperti Afrika Sub-Sahara, Asia Selatan, Australia, dan Melanesia, dibandingkan dengan daerah yang lebih jauh dari garis khatulistiwa. Warna kulit lebih gelap menyediakan perlindungan yang lebih baik terhadap sinar UV, mengurangi risiko sunburn dan kerusakan kulit.²⁵

Fitzpatrick Skin Phototype Classification (FSPC) yang dikembangkan oleh Dr. Thomas Fitzpatrick pada tahun 1975, mengklasifikasikan jenis kulit berdasarkan jumlah melanin dan respons terhadap paparan sinar matahari.

Meskipun skala ini berguna untuk memprediksi risiko kerusakan akibat sinar matahari dan kanker kulit, penelitian umumnya difokuskan pada peserta berkulit putih. Oleh karena itu, FSPC tidak sepenuhnya akurat dalam memprediksi sensitivitas terhadap UV, tetapi masih berperan penting dalam epidemiologi untuk memperkirakan risiko kanker kulit.²⁵

Fitzpatrick Skin Phototype Classification (FSPC) adalah standar kriteria klasifikasi jenis kulit yang menggunakan kuesioner untuk menilai kecenderungan kulit terhadap luka bakar dalam 24 jam dan perubahan warna setelah paparan sinar matahari selama 7 hari tanpa perlindungan pada awal musim panas. Namun, FSPC menghadapi tantangan dalam mengklasifikasikan jenis kulit di populasi multiras dan multi-etnis, karena warna kulit saja tidak cukup untuk menentukan sensitivitas terhadap sinar matahari. Kulit gelap juga dapat sensitif, meskipun sering diasosiasikan dengan perlindungan lebih tinggi terhadap UV. Tantangan semakin besar untuk memprediksi reaksi kulit multiras terhadap sinar matahari. Walaupun begitu, FSPC tetap berguna sebagai alat untuk memperkirakan respons kulit terhadap paparan sinar matahari.²

Tabel 2.1 Tipe Kulit Fitzpatrick²⁸

Tipe Kulit	Gambaran	Reaksi Terhadap Paparan Matahari	Laki-Laki	Perempuan
Tipe I	Kulit terlalu putih, rambut merah atau pirang, warna mata terang, banyak ditemukan flek	Tidak pernah menggelap, selalu terbakar		
Tipe II	Kulit berpigmen putih, mata terang, rambut cerah	Mudah terbakar		

Tipe Kulit	Gambaran	Reaksi Terhadap Paparan Matahari	Laki-Laki	Perempuan
Tipe III	Kulit berpigmen putih, tipe yang paling umum dijumpai, warna rambut dan mata bervariasi	Terkadang terbakar, menggelap secara bertahap		
Tipe IV	Pigmentasi sedang hingga berat, kulit Mediterania Kaukasia	Jarang terbakar, selalu menggelap		
Tipe V	Kulit berpigmen hitam, kulit Mediterania, jarang sensitif terhadap matahari	Mengelap		
Tipe VI	Kulit berpigmen hitam, jarang sensitif terhadap matahari	Mudah menggelap		

Orang Asia memiliki beragam fototipe kulit yang diklasifikasikan berdasarkan skala Fitzpatrick, mulai dari tipe III (coklat muda) hingga tipe IV (coklat sedang) pada populasi Cina dan Jepang, serta tipe IV dan V (coklat tua) pada populasi India dan Pakistan. Struktur dan fisiologi kulit Asia berbeda dari kulit Kaukasia, yang memengaruhi respons kulit terhadap sinar UV, laser, dan alat berbasis cahaya. Kulit Asia dengan pigmentasi lebih gelap memiliki keunggulan proteksi alami terhadap sinar UV akibat kandungan melanin yang lebih tinggi, tetapi juga lebih rentan terhadap gangguan pigmentasi.²⁹

Selain itu, kulit Asia menunjukkan manifestasi klinis fotoaging yang berbeda dibandingkan kulit Kaukasia, memberikan keuntungan tertentu dalam

perawatan kulit untuk masalah penuaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan terapi kulit pada populasi Asia perlu mempertimbangkan perbedaan struktural dan fisiologis ini, termasuk kecenderungan terhadap kelainan pigmentasi dan respons terhadap terapi berbasis cahaya.²⁹

2.5 Kepercayaan Diri

2.5.1 Definisi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang terbentuk sejak masa kanak-kanak melalui pengalaman. Kepercayaan diri berperan penting dalam memengaruhi perilaku, membantu individu beraktivitas, dan berinteraksi secara efektif. Individu dengan kepercayaan diri tinggi cenderung berpikir positif, mengenali potensi diri, dan mampu mencapai tujuan hidup. Tingkat kepercayaan diri yang bervariasi pada setiap individu memengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Kepercayaan diri adalah atribut berharga yang memungkinkan individu mengaktualisasikan potensi diri. Rasa percaya diri tinggi berkaitan dengan kompetensi, keyakinan, kemampuan, pengalaman, dan harapan realistis terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri tercermin dalam keberanian berkompetisi, keyakinan mengembangkan bakat, serta kemampuan menghadapi tantangan dengan optimisme. Selain itu, kepercayaan diri membantu seseorang mengatur diri, mengelola emosi, dan menyampaikan pikiran dengan jelas. Dengan kepercayaan diri yang baik, seseorang mampu menghadapi situasi sulit dan berusaha mencapai cita-cita.⁷

2.5.2 Ciri-Ciri Orang Percaya Diri berdasarkan Pola Pikir dan Perilakunya

Terdapat beberapa kebiasaan dan pola pikir yang menjadi ciri-ciri orang percaya diri.³¹ Berikut ini beberapa ciri-ciri orang percaya diri:

1. Menghargai diri sendiri

Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak pernah merasa lebih rendah daripada orang lain, dan menyadari bahwa mereka

memiliki hak yang sama untuk mengejar impian, menikmati hidup, membela diri, serta membuat perubahan dengan cara mereka sendiri.

2. Terbuka terhadap saran dan kritik

Orang yang percaya diri mampu menerima saran dan kritik tanpa bersikap defensif. Mereka tahu bagaimana mengelola kritik secara konstruktif sehingga tidak merusak harga diri mereka di mata orang lain.

3. Tidak takut pada kegagalan

Memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak berarti seseorang tidak pernah mengalami kegagalan. Wajar untuk merasa sedih ketika gagal, namun mereka dapat mengelola perasaan tersebut dengan baik dan melihat kegagalan sebagai motivasi untuk mencapai hal-hal yang lebih baik di masa depan.

4. Berani mencoba hal baru

Orang yang percaya diri tidak takut mencoba hal-hal baru. Mereka melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan.

5. Menerima kelemahan diri

Dengan rasa percaya diri, seseorang dapat menerima kelemahan mereka sendiri. Mereka juga tidak ragu untuk meminta bantuan dari orang lain untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih baik.

6. Mengakui kesalahan

Percaya diri membuat seseorang mampu bertanggung jawab atas kesalahan yang mereka buat dan tidak malu untuk mengakuinya di depan orang lain. Mereka melihat kesalahan sebagai peluang untuk belajar dan menjadi lebih baik.

7. Berani mengemukakan pendapat meskipun mungkin salah

Orang yang percaya diri berbicara tentang apa yang mereka yakini benar tetapi juga cukup rendah hati untuk menerima bahwa mereka mungkin salah. Mereka terbuka untuk belajar dari orang lain.

8. Tidak membandingkan diri dengan orang lain

Orang dengan rasa percaya diri yang tinggi memahami nilai diri dan mampu menerima kekurangan diri, sehingga mereka fokus pada jalan mereka sendiri tanpa membandingkan dengan pencapaian orang lain.

2.5.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Pola asuh demokratis berpengaruh terhadap kepercayaan diri karena melatih individu untuk bertanggung jawab dan mengatasi masalah secara mandiri.³²

2. Jenis Kelamin

Perempuan sering dianggap kurang percaya diri karena stereotip yang menganggap mereka lemah dan perlu dilindungi.³³

3. Pendidikan

Individu dengan pendidikan rendah cenderung merasa kurang yakin pada kemampuan mereka, sedangkan individu dengan pendidikan tinggi lebih optimis dan percaya diri.³³

4. Penampilan Fisik

Individu dengan penampilan menarik cenderung diperlakukan lebih baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Salah satu aspek penting dari penampilan fisik adalah citra tubuh, di mana remaja mulai mengevaluasi diri berdasarkan penampilan fisik.⁷

2.5.4 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Aspek-aspek kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:³⁴

1. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri

Kepercayaan terhadap diri sendiri mencakup segala potensi yang ada, sehingga mereka mampu melakukan hal-hal yang diinginkan dan memahami apa yang perlu dilakukan.

2. Optimisme

Sikap positif yang dimiliki seseorang, di mana mereka melihat segala hal tentang diri mereka dan kemampuan yang dimiliki dengan pandangan yang baik.

3. Objektivitas

Kemampuan untuk melihat masalah sesuai dengan kenyataan yang ada, bukan berdasarkan pandangan pribadi atau opini sendiri.

4. Tanggung jawab

Kesiapan untuk menerima dan menanggung konsekuensi dari tindakan yang telah dilakukan.

5. Rasionalitas dan realisme

Menggunakan pemikiran yang logis dan sesuai dengan kenyataan untuk menganalisis dan memahami masalah.

2.6 Kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale*

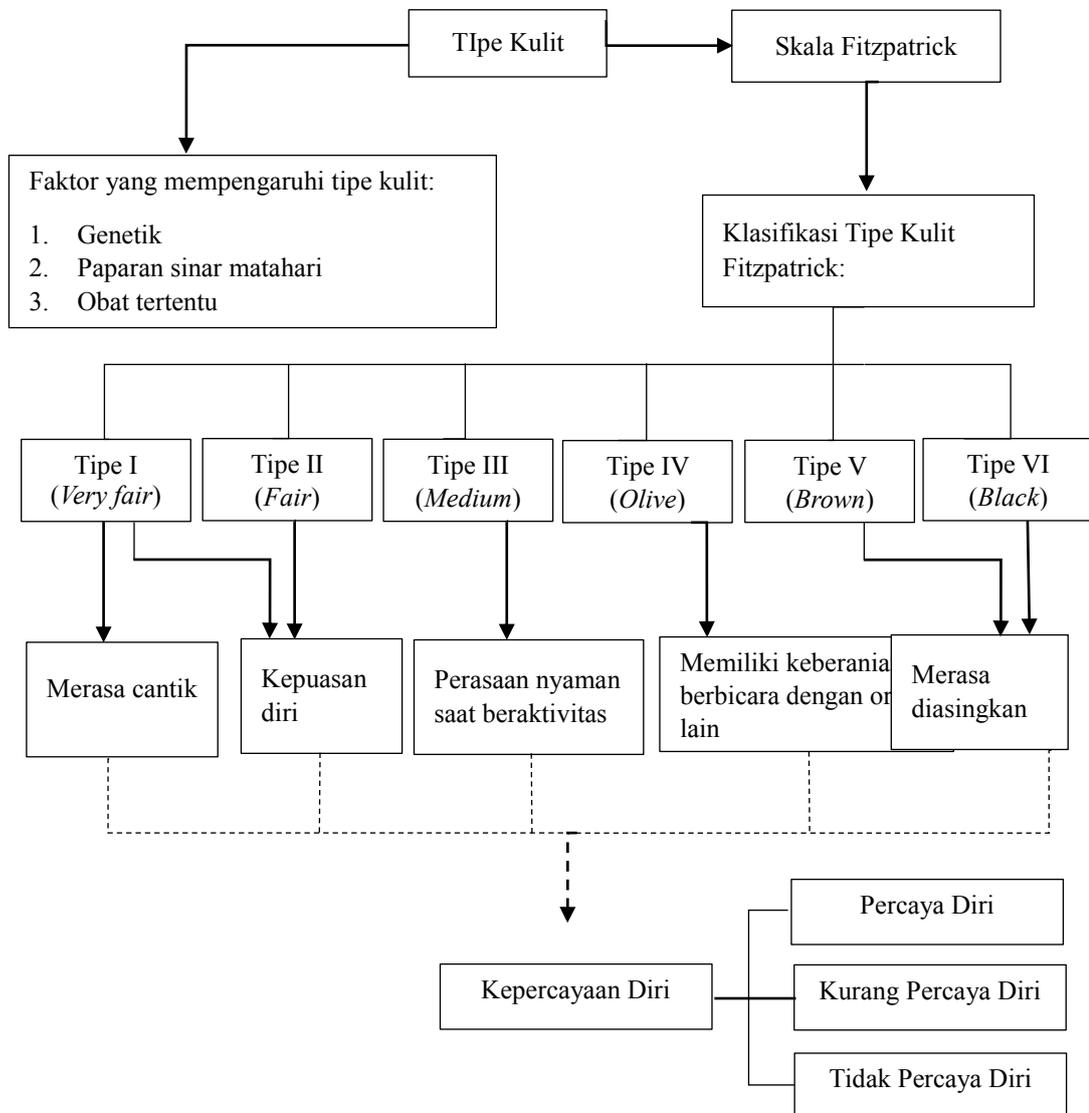
Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) dikembangkan oleh *Morris Rosenberg* pada tahun 1965, seorang sosiolog dari *University of Maryland* yang meneliti konsep harga diri dalam psikologi sosial. Skala ini pertama kali diperkenalkan dalam bukunya *Society and the Adolescent Self-Image* dan telah menjadi salah satu instrumen yang paling banyak digunakan untuk mengukur tingkat harga diri seseorang. RSES terdiri dari 10 pernyataan yang mencerminkan perasaan individu terhadap dirinya sendiri, dengan lima pernyataan positif yang menunjukkan kepercayaan diri tinggi dan lima pernyataan negatif yang mencerminkan rasa rendah diri.³⁵

RSES telah diuji dalam berbagai populasi dan menunjukkan reliabilitas serta validitas yang baik, dengan nilai *Cronbach's alpha* berkisar antara 0.77 hingga 0.88, menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Skala ini juga telah divalidasi di berbagai negara, termasuk Polandia, Jepang, dan Indonesia, serta banyak digunakan dalam penelitian

psikologi klinis, pendidikan, dan sosiologi. Selain itu, skala ini sering diterapkan dalam terapi kognitif perilaku (CBT) dan program pengembangan diri untuk membantu individu meningkatkan rasa percaya diri mereka.³⁵

Penilaian dalam skala ini menggunakan sistem Likert 4 poin, di mana peserta diminta untuk memilih jawaban mulai dari "Sangat Setuju" (1) hingga "Sangat Tidak Setuju" (4). Namun, untuk pernyataan negatif, skornya harus dibalik sebelum dilakukan perhitungan total. Skor akhir berkisar antara 10 hingga 40, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi.³⁵

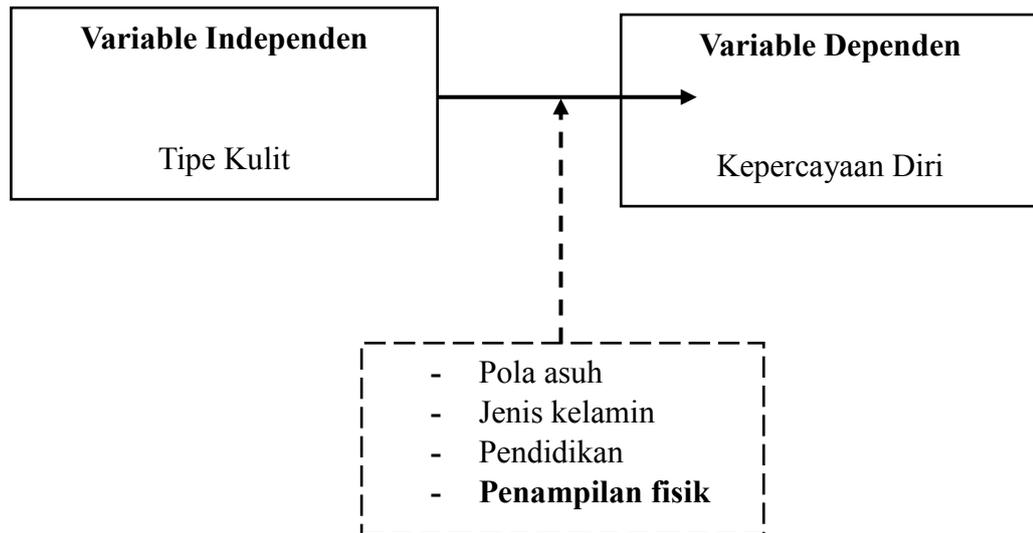
2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori

2.8 Kerangka Konsep

Kerangka konsep menampilkan permasalahan dalam hubungan fototipe kulit terhadap kepercayaan diri berdasarkan skala Fitzpatrick.



Gambar 2.4 Kerangka Konsep

Kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pola asuh, jenis kelamin, pendidikan, dan penampilan fisik. Penampilan fisik terutama kulit menjadi faktor yang paling umum dalam mempengaruhi tingkat kepercayaan diri yang berdampak dalam kualitas hidup seseorang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Tipe Kulit	Pigmentasi kulit mengacu pada jumlah melanin yang dihasilkan oleh tubuh, menentukan warna kulit.	Skala <i>Fitzpatrick</i>	Menggunakan panduan tipe kulit skala Fitzpatrick terdiri dari 10 pertanyaan	1. Tipe I (0-6): Sangat cerah 2. Tipe II (7-13): Cerah 3. Tipe III (14-20): Coklat muda 4. Tipe IV (21-27): Coklat sedang 5. Tipe V (28-34): Coklat gelap 6. Tipe VI (≥ 35): Hitam	Ordinal
Kepercayaan Diri	Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu.	Kuesioner	Skor Total Kuesioner	1. Tidak percaya diri (Skor <14) 2. Kurang percaya diri (Skor = 14-26) 3. Percaya diri (Skor = ≥ 27)	Ordinal

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif-analitik observasional secara *cross-sectional* karena penelitian dilakukan pada satu waktu dan hanya dilakukan satu kali.³⁶

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2024 – Januari 2025.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

		Bulan					
No.	Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pembuatan Proposal						
2.	Sidang Proposal						
3.	Persiapan Sampel Penelitian						
4.	Penelitian						
5.	Penyusunan Data dan Hasil Penelitian						
6.	Analisis Data						
7.	Pembuatan Laporan Hasil						

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian dari penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

3.4.1 Besar Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang ada sehingga sampel dapat memenuhi karakteristik dari sebuah penelitian. Adapun sampel pada penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Rumus besaran sampel minimal yang digunakan adalah sebagai berikut:³⁷

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha} \sqrt{2PQ} + Z_{\beta} \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{P_1 - P_2} \right]^2$$

Keterangan :

- n Jumlah minimal sampel
- Z_{α} Nilai standar dari alpha, yang diperoleh dari nilai z kurva normal. Untuk tingkat kepercayaan 95%, nilai $Z_{\alpha} = 1,96$.
- Z_{β} Nilai standar dari beta, yang diperoleh dari nilai z kurva normal. Untuk tingkat kepercayaan 80%, nilai $Z_{\beta} = 0,84$.
- P_1 Proporsi kejadian pada kelompok kasus, (ditentukan berdasarkan pustaka); 0,86 (86%).⁹
- Q_1 $1 - P_1 = 1 - 0,86 = 0,14$
- P_2 Proporsi variabel dependen dan variabel independen yang merupakan judgement peneliti (bukan berdasarkan pustaka); 0,5 (50%).
- Q_2 $1 - P_2 = 1 - 0,5 = 0,5$
- P $(P_1 - P_2) / 2 = (0,86 + 0,5) / 2 = 0,68$.
- Q $1 - P = 1 - 0,68 = 0,35$

$$n = \left[\frac{1,96 \sqrt{2(0,86)(0,32)} + 0,84 \sqrt{(0,86)(0,14) + (0,5)(0,5)}}{(0,86 - 0,5)} \right]^2$$

$$n = \left(\frac{1,293 + 0,511}{0,36} \right)^2$$

$$n = 25,12 \approx 25$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus sampel di atas, diperoleh jumlah minimal responden yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 25 orang. Untuk mengurangi kemungkinan bias sampel, peneliti menambahkan 20% dari jumlah minimal sampel. Dengan demikian, total responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang.

3.5 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.5.1 Kriteria Inklusi

1. Siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan kelas XII.
2. Berjenis kelamin perempuan.

3.5.2 Kriteria Eksklusi

1. Siswi yang memiliki kelainan pigmentasi disebabkan genetik seperti vitiligo, albino, dll.
2. Siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi atau pengamatan langsung selama pemeriksaan dermatologis. Metode ini bertujuan untuk memastikan akurasi dalam pengukuran warna kulit dan tingkat kepercayaan diri responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Data primer ini mencakup informasi terkait warna kulit yang diukur menggunakan skala tipe kulit Fitzpatrick, serta tingkat kepercayaan diri responden yang dievaluasi melalui kuesioner skala Likert. Observasi dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi dermatologis dan aspek psikologis responden, sehingga data yang dikumpulkan dapat mendukung analisis dan interpretasi yang relevan dalam penelitian ini.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun untuk mengukur dua variabel utama, yaitu warna kulit dan tingkat kepercayaan diri. Pengukuran warna kulit menggunakan skala tipe kulit Fitzpatrick. Sementara itu, instrumen kepercayaan diri menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale* yang disusun oleh *Rosenberg*.

3.7.1 Instrumen Warna Kulit

Instrumen untuk mengukur warna kulit pada penelitian ini menggunakan skala tipe kulit Fitzpatrick, yaitu skala yang dikembangkan oleh Dr. Thomas B. Fitzpatrick pada tahun 1975 untuk mengklasifikasikan jenis kulit berdasarkan respons kulit terhadap paparan sinar matahari. Skala ini membantu mengidentifikasi fototipe kulit individu, yang didasarkan pada kecenderungan kulit untuk terbakar atau menggelap saat terkena sinar matahari.²⁵ Kuesioner Fitzpatrick terdiri dari beberapa pertanyaan terkait reaksi kulit terhadap paparan matahari, seperti kemampuan kulit terbakar, intensitas penggelapan, dan kecepatan kulit menjadi gelap.

Dalam penelitian ini, responden akan diberikan kuesioner yang mencakup dalam 3 bagian pertanyaan berikut:

- 1) **Genetic (ciri fisik)**: Tingkat perubahan warna kulit menjadi lebih gelap setelah terpapar sinar matahari secara berkelanjutan selama beberapa hari.
- 2) **Sensitivity (reaksi terhadap paparan sinar matahari)**: Respons awal kulit terhadap paparan sinar matahari dalam waktu lama, yang menunjukkan seberapa rentan kulit mengalami perubahan, seperti terbakar atau menggelap.
- 3) **Intentional Exposure (kebiasaan berjemur)**: Frekuensi kulit mengalami terbakar ketika tidak menggunakan pelindung matahari.

Setiap jawaban responden akan dinilai untuk menentukan fototipe kulit yang sesuai, dari Tipe I hingga Tipe VI. Instrumen skala tipe kulit Fitzpatrick ini dipilih karena reliabilitas dan validitasnya dalam penelitian dermatologis dan telah

banyak digunakan untuk menilai risiko kerusakan kulit akibat paparan sinar matahari dan respons kulit terhadap sinar UV.

Skala ini mengklasifikasikan jenis kulit ke dalam enam tipe fototipe sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skoring Skala Fitzpatrick²¹

Skor	Tipe Fototipe Kulit	Kategori
0-6	Tipe I	Sangat cerah
7-12	Tipe II	Cerah
13-18	Tipe III	Coklat muda
19-24	Tipe IV	Coklat sedang
25-30	Tipe V	Coklat gelap
31-36	Tipe VI	Hitam

3.7.2 Instrumen Kepercayaan Diri

Kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* terdiri dari dua jenis pernyataan, yakni favorabel (positif) dan unfavorabel. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu: (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak setuju, (4) sangat tidak setuju. Kuisisioner ini diberikan kepada siswa dengan memberi tanda silang (x) pada setiap pernyataan yang telah dijawab. Berikut adalah tabel penentuan skor tiap alternatif jawaban.³⁴

Tabel 3.4 Penentuan Skor Tiap Alternatif Jawaban Kepercayaan Diri

Alternatif Jawaban	Skor favorable (+)	Skor unfavorable (-)
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Kisi-kisi kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	No item	
		F	UF
Penerimaan diri	Menerima diri apa adanya.	6	
	Memiliki kepuasan terhadap diri sendiri	7	
	Memiliki rasa dihargai	8	
	Memiliki rasa bermanfaat	10	9
	Mengganggap dirinya memiliki banyak kelebihan	2	
Obyektif	Melakukan apa yang orang lain dapat lakukan	1,4	
	Memiliki keyakinan untuk berhasil.		3,5
Total Item		10	

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data melibatkan beberapa tahap, yang meliputi:

1. **Editing:** Proses *editing* dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan keakuratan data dari setiap subjek. Tahap ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan telah terisi dengan benar dan tidak ada informasi yang hilang.
2. **Coding:** Setelah *editing* selesai, data dikodekan dengan memberikan simbol angka pada setiap variabel. Kode ini membantu dalam klasifikasi data untuk mempermudah proses analisis.
3. **Data Entry:** Data yang telah dikodekan dimasukkan ke dalam perangkat lunak SPSS menggunakan program *data entry*. Proses ini memastikan data disimpan dengan format yang dapat diproses untuk analisis.
4. **Cleaning:** *Cleaning* dilakukan dengan memeriksa kembali seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam komputer untuk mengidentifikasi dan

memperbaiki kesalahan input seperti data yang hilang, duplikat, atau tidak konsisten.

3.8.2 Analisis data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan perangkat lunak SPSS dengan metode analisis berikut:

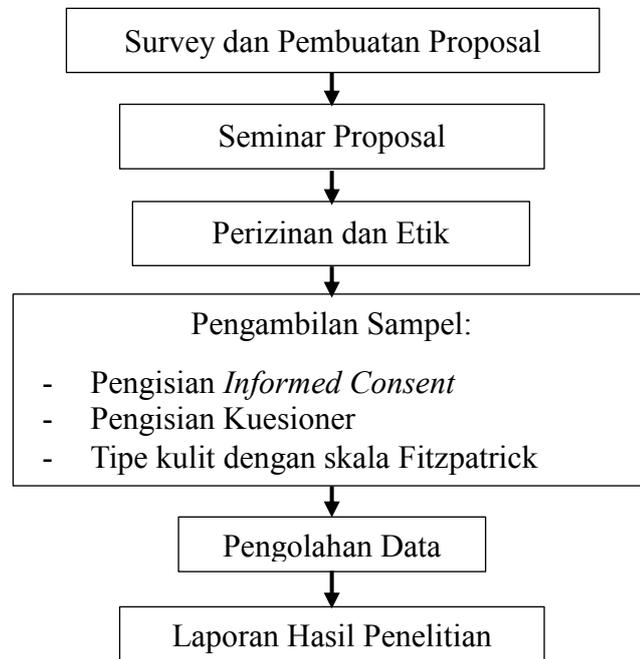
1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk menilai variabel tunggal, seperti frekuensi distribusi tingkat kepercayaan diri dan phototype kulit pada subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik distribusi masing-masing variabel secara deskriptif.³⁵

2. Analisis Bivariat

Uji *Chi-square* digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel kategorik. Dalam penelitian ini, analisis bivariat akan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tipe kulit Fitzpatrick dan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Uji *Chi-square* dipilih karena variabel yang terlibat bersifat kategorik, dan dapat menguji asosiasi antara dua variabel tersebut.³⁵

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Tipe Kulit Fitzpatrick terhadap Kepercayaan Diri pada Siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat, dengan pengolahan data yang dilakukan menggunakan program *SPSS for Windows versi 26*.

4.1.1 Profil Responden

Dalam penelitian ini terdapat 30 Siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Tabel berikut ini disajikan untuk mendeskripsikan usia dari 30 mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Profil Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15 tahun	8	26.7
16 tahun	18	60
17 tahun	4	13.3
Total	30	100

Berdasarkan distribusi usia, mayoritas responden berusia 16 tahun, sebanyak 18 orang (60%). Responden berusia 15 tahun merupakan kelompok usia terbanyak kedua, dengan jumlah 8 orang (26,7%), sementara responden berusia 17 tahun adalah kelompok terkecil, yaitu sebanyak 4 orang (13,3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada usia 16 tahun, yang merupakan usia pertengahan dari kelompok responden.

4.1.2 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi tipe kulit dan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan pada siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

4.1.2.1 Tipe Kulit berdasarkan Fitzpatrick

Berikut merupakan distribusi frekuensi tipe kulit pada siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan berdasarkan Tipe Kulit Fitzpatrick.

Tabel 4.2 Gambaran Tipe Kulit

Tipe Kulit	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tipe I (Sangat cerah)	0	0
Tipe II (Cerah)	0	0
Tipe III (Coklat muda)	17	56.7
Tipe IV (Coklat sedang)	13	43.3
Tipe V (Coklat gelap)	0	0
Tipe VI (Hitam)	0	0
Total	30	100

Distribusi frekuensi tipe kulit siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan berdasarkan Tipe Kulit Fitzpatrick, mayoritas siswi memiliki kulit tipe III (coklat muda), yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Selanjutnya, terdapat 13 siswi (43,3%) yang memiliki kulit tipe IV (coklat sedang). Tidak ada siswi yang memiliki kulit tipe I (sangat cerah), kulit tipe II (cerah), kulit tipe V (coklat gelap), maupun kulit tipe VI (hitam). Dengan demikian, seluruh responden dalam penelitian ini, yang berjumlah 30 orang, didominasi oleh kulit tipe III (coklat muda) dan kulit tipe IV (coklat sedang), tanpa adanya keberagaman pada tipe kulit lainnya.

4.1.2.2 Tingkat Kepercayaan Diri

Berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kepercayaan diri pada siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

Tabel 4.3 Gambaran Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak percaya diri	0	0
Kurang percaya diri	12	40
Percaya diri	18	60
Total	30	100

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kepercayaan diri pada siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan, mayoritas siswi memiliki tingkat percaya diri yang baik, yaitu sebanyak 18 orang (60%). Selanjutnya, terdapat 12 siswi (40%) yang tergolong kurang percaya diri. Tidak ada siswi yang termasuk dalam kategori tidak percaya diri. Dengan demikian, sebagian besar siswi menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang positif, meskipun terdapat sejumlah siswi yang masih perlu meningkatkan rasa percaya dirinya.

4.1.3 Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini diperlukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara Tipe Kulit Fitzpatrick terhadap Kepercayaan Diri pada Siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Analisis bivariat yang direncanakan menggunakan korelasi *chi-square* tidak dapat diterapkan karena terdapat banyak sel dengan nilai 0 dalam tabel kontingensi. Oleh karena itu, digunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test* dengan cell 2x2 untuk mengatasi masalah ini. Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas atau signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> \alpha(0.05)$, maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikansi $\leq \alpha(0.05)$, maka H_0 ditolak

Berikut merupakan serta hasil uji signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.4 Hubungan antara Tipe Kulit dengan Kepercayaan Diri

Tipe	Kepercayaan Diri			Total	P-Value	Odd Ratio	
	Tidak Percaya Diri	Kurang Percaya Diri	Percaya Diri				
Tipe I (Sangat cerah)	N %	0 0%	0 0%	0 0%	0.004	0.095 (0.017- 0.529)	
Tipe II (Cerah)	N %	0 0%	0 0%	0 0%			
Tipe III (Coklat muda)	N %	0 0%	3 17.6%	14 82.4%			17 100%
Tipe IV (Coklat sedang)	N %	0 0%	9 69.2%	4 30.8%			13 100%
Tipe V (Coklat gelap)	N %	0 0%	0 0%	0 0%			0 0%
Tipe VI (Hitam)	N %	0 0%	0 0%	0 0%			0 0%
Total	N %	0 0%	12 40%	18 60%	30 100%		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan kulit tipe III (coklat muda) memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, dengan 82,4% dari mereka berada dalam kategori percaya diri, dan hanya 17,6% yang kurang percaya diri. Sebaliknya, responden dengan kulit tipe IV (coklat sedang) cenderung kurang percaya diri, dengan 69,2% berada dalam kategori kurang percaya diri dan hanya 30,8% yang percaya diri.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,004$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tipe kulit dengan tingkat kepercayaan diri. Selain itu, nilai $odd\text{-ratio} = 0,095$ dengan rentang (0,017–0,529) mengindikasikan bahwa siswi dengan kulit tipe III (coklat muda) memiliki peluang yang lebih besar untuk percaya diri dibandingkan siswi dengan kulit tipe IV (coklat sedang).

4.2 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tipe kulit dengan tingkat kepercayaan diri pada responden. Mayoritas responden dengan kulit tipe III memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi (82,4%). Hal ini mungkin dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya yang cenderung mengaitkan kulit tipe III dengan daya tarik atau penerimaan sosial yang lebih baik. Faktor ini dapat mendorong individu dengan kulit tipe III untuk merasa lebih percaya diri. Sebaliknya, responden dengan kulit tipe IV cenderung kurang percaya diri (69,2%). Fenomena ini bisa jadi mencerminkan stigma sosial atau stereotip tertentu yang mengurangi persepsi positif terhadap diri mereka sendiri.

Tipe kulit III dan IV cenderung lebih dominan di Sioldengan, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara, karena pengaruh faktor geografis, iklim tropis, dan komposisi etnis penduduk setempat. Daerah ini berada di wilayah dengan intensitas sinar matahari yang tinggi sepanjang tahun, yang mendorong adaptasi alami berupa peningkatan produksi melanin untuk melindungi kulit dari paparan radiasi ultraviolet. Selain itu, secara demografis, masyarakat di wilayah ini umumnya berasal dari suku Melayu, Batak, dan etnis lainnya yang memiliki kecenderungan genetik terhadap pigmen kulit lebih gelap. Faktor sosial dan budaya juga berkontribusi dalam mempertahankan karakteristik ini, mengingat perkawinan dalam komunitas yang memiliki kesamaan ciri fisik turut memperkuat dominasi tipe kulit III dan IV di daerah tersebut.

Hasil uji statistik memperkuat temuan ini, dengan nilai *p-value* sebesar 0,004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Ini menegaskan bahwa hubungan antara tipe kulit dan tingkat kepercayaan diri tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki keterkaitan yang signifikan secara statistik. Selain itu, nilai *odd-ratio* sebesar 0,095 dengan rentang kepercayaan (0,017–0,529) menunjukkan bahwa siswi dengan kulit tipe III memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk percaya diri dibandingkan siswi dengan tipe kulit IV. *Odd-ratio* yang

kecil mengindikasikan bahwa kulit tipe IV memiliki risiko lebih besar untuk berada dalam kategori kurang percaya diri.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa pada tahun 2021 terhadap mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan positif antara citra tubuh dan kepercayaan diri, di mana pandangan positif terhadap tubuh membantu membangun rasa percaya diri. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa tipe kulit merupakan salah satu aspek penting dari citra tubuh, bersama dengan bentuk tubuh dan wajah, yang memengaruhi persepsi seseorang terhadap daya tarik dan penampilan idealnya.¹³ Temuan ini semakin menguatkan bahwa persepsi diri yang dipengaruhi oleh tipe kulit dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

Pada masa remaja, individu menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perkembangan kepercayaan diri mereka. Salah satu tantangan utama adalah perubahan fisik yang terjadi selama pubertas, termasuk perubahan pada bentuk tubuh dan tipe kulit. Kekerasan verbal, baik yang terkait dengan bentuk tubuh maupun tipe kulit yang gelap, sering kali menjadi pengalaman yang menyakitkan dan memengaruhi persepsi diri.³⁶ Remaja yang tidak mampu mengembangkan rasa konsistensi diri atau rasa identitas yang jelas cenderung mengalami krisis identitas. Krisis ini sering kali berujung pada rendahnya tingkat kepercayaan diri, karena remaja merasa terjebak dalam harapan dan tuntutan sosial yang tidak dapat mereka penuhi. Hal ini semakin diperparah jika mereka mengalami pelecehan atau diskriminasi yang berkaitan dengan penampilan fisik mereka.⁶

Kepercayaan diri tidak hanya bergantung pada pencapaian atau pemenuhan harapan eksternal, tetapi juga pada sikap positif terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki rasa percaya diri yang kuat cenderung dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang lebih positif, meskipun mereka tidak selalu mendapatkan apa yang mereka inginkan. Kepercayaan diri memungkinkan

seseorang untuk tetap optimis dan menerima ketidaksempurnaan, yang berperan penting dalam kesejahteraan mental dan emosional.⁷

Salah satu fenomena yang sering kali terkait dengan masalah kepercayaan diri ini adalah diskriminasi tipe kulit, atau yang lebih dikenal dengan istilah "colorism." Diskriminasi ini memiliki akar sejarah yang panjang, terutama di komunitas Asia, termasuk Indonesia.³⁸ Selama masa kolonial, bangsa Eropa memperkenalkan standar kecantikan yang menilai kulit putih sebagai simbol keindahan dan status sosial yang tinggi. Standar kecantikan ini tidak hanya bertahan setelah masa kolonial, tetapi juga terus berlanjut hingga masa pascakolonial, menciptakan bias yang mendalam terhadap tipe kulit yang lebih gelap.³

Dalam masyarakat Indonesia, standar kecantikan ini terbentuk melalui sejarah panjang yang memandang kulit cerah sebagai simbol kemakmuran, kemajuan, dan penerimaan sosial. Sebaliknya, tipe kulit yang lebih gelap sering kali dihubungkan dengan kemiskinan, ketertinggalan, atau dianggap tidak memenuhi norma kecantikan yang diinginkan. Konsep ini telah melekat kuat dalam budaya Indonesia, bahkan setelah berakhirnya masa penjajahan.^{3,38}

Penemuan ini mencerminkan kenyataan bahwa diskriminasi tipe kulit dapat memiliki dampak psikologis yang mendalam. Masyarakat yang terpengaruh oleh bias ini sering kali mengabaikan potensi individu, hanya berdasarkan penampilan luar. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat kepercayaan diri remaja harus melibatkan pendidikan yang menekankan pentingnya penerimaan diri, mengurangi diskriminasi tipe kulit, serta memperkenalkan standar kecantikan yang lebih inklusif. Dengan mengubah pandangan sosial tentang kecantikan dan tipe kulit, kita dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kepercayaan diri yang sehat bagi semua individu, terlepas dari tipe kulit mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Tipe Kulit Fitzpatrick terhadap Kepercayaan Diri pada Siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mayoritas siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan memiliki kulit tipe III (56,7%), kemudian diikuti oleh siswi dengan kulit tipe IV (43,3%).
2. Sebagian besar siswi percaya diri (60%), sedangkan 40% kurang percaya diri, menunjukkan adanya variasi tingkat kepercayaan diri.
3. Siswi dengan kulit tipe III lebih percaya diri (82,4%), sementara siswi dengan kulit tipe IV cenderung kurang percaya diri (69,2%). *Odd-ratio* 0,095 (95% CI: 0,017–0,529) menunjukkan kulit tipe III memiliki kepercayaan diri 0,095 kali lipat lebih tinggi dibandingkan siswi dengan kulit tipe IV.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara Tipe Kulit Fitzpatrick terhadap Kepercayaan Diri pada Siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan (*p-value* = 0,004).

5.2 Saran

1. Sekolah perlu mengadakan program pendidikan yang mengajarkan pentingnya penerimaan diri dan kepercayaan diri, serta mengurangi dampak stereotip tipe kulit terhadap persepsi diri siswi.
2. Mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang diskriminasi tipe kulit dan mendorong penerimaan terhadap keberagaman standar kecantikan, sehingga mengurangi bias terhadap kulit gelap.

3. Sekolah dapat menyediakan layanan konseling untuk membantu siswi yang mengalami masalah terkait kepercayaan diri, serta memberikan dukungan psikologis bagi yang terdampak diskriminasi.
4. Menciptakan suasana sekolah yang mendukung keberagaman dan menghargai setiap penampilan, melalui kegiatan yang merayakan perbedaan dan mendorong penerimaan antar siswi.
5. Meningkatkan peran orang tua dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri anak dan bekerja sama dengan masyarakat untuk memperkuat kampanye anti-diskriminasi tipe kulit.
6. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden untuk mencakup siswi di sekolah-sekolah lain dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, guna mengetahui apakah temuan ini konsisten di berbagai kelompok. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kepercayaan diri, seperti faktor keluarga atau media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tarigan J, Tarigan M. Hubungan Tipe Melasma Dengan Jenis Kulit Pada Wanita Usia Reproduksi. *Jurnal Kedokteran Methodist*. 2021;15(1). <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jkm/article/view/1596>
2. Fors M, González P, Viada C, Falcon K, Palacios S. Validity of the *Fitzpatrick Skin Phototype* Classification in Ecuador. *Adv Skin Wound Care*. 2020;33(12):1-5. doi:10.1097/01.ASW.0000721168.40561.a3
3. Naik PP, Farrukh SN. Influence of Ethnicities and Skin Color Variations in Different Populations. *Skin Pharmacol Physiol*. 2022;35(2):65-76. doi:10.1159/000518826
4. Pratiwi HS. Hubungan Empati Dengan Penghinaan Fisik Pada Remaja. *Ejournaling Psikologi Fisip Unmul Ac Ide*, 2019;7(2):344-350.
5. Fajariani Fauzia T, Ratri Rahmiaji L. Memahami Pengalaman *Body Shaming* Pada Remaja Perempuan. *Interaksi Online* [Online]. 2019 Jul;7(3):238-248.
6. Aini N, Herdiani I, Brahmantia B. Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Dengan Timbulnya Jerawat. *Healthcare Nursing Journal*. 2022;4.
7. Dianningrum SW, Satwika YW. Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Penelitian Psikologi* . 2021;8:194-203.
8. Tsunokai GT, Kposowa AJ, Carroll E, Karamoko M. The color continuum: Skin tone and online dating preferences among Asian Americans. *Journal of Social and Personal Relationships*. 2019;36(11-12): 4027-4047.
9. Nisa H. Hubungan body image dengan kepercayaan diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Banda Aceh: *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*; 2021.
10. Someya T, Amagai M. Toward a new generation of smart skins. *Nat Biotechnol*. 2019;37(4):382-388. doi:10.1038/s41587-019-0079-1
11. Yuniarsih N, Sari AM. Formulasi dan Evaluasi Stabilitas Fisik Sediaan Gel Face Scrub Ekstrak Cucumis sativus L. dan Ampas Kelapa. *Majalah Farmasetika*. Published online 2021.

12. Maranduca M, Branisteanu D, Serban D, et al. Synthesis and physiological implications of melanic pigments (Review). *Oncol Lett*. Published online February 25, 2019. doi:10.3892/ol.2019.10071
13. Lim KM. Skin epidermis and barrier function. *Int J Mol Sci*. 2021;22(6):1-3. doi:10.3390/ijms22063035
14. Bento-Lopes L, Cabaço LC, Charneca J, Neto M V., Seabra MC, Barral DC. Melanin's Journey from Melanocytes to Keratinocytes: Uncovering the Molecular Mechanisms of Melanin Transfer and Processing. *Int J Mol Sci*. 2023;24(14). doi:10.3390/ijms241411289
15. Astigarraga I, García-Obregón S, Pérez-Martínez A, et al. *Langerhans Cell Histiocytosis. Advances in Pathogenesis and Clinical Practice*. 2022;97. www.analesdepediatria.org
16. Roger M, Fullard N, Costello L, et al. Bioengineering the microanatomy of human skin. *J Anat*. 2019;234(4):438-455. doi:10.1111/joa.12942
17. Rippa AL, Kalabusheva EP, Vorotelyak EA. Regeneration of dermis: Scarring and cells involved. *Cells*. 2019;8(6). doi:10.3390/cells8060607
18. Zimoch J, Zielinska D, Michalak-Micka K, et al. Bio-engineering a prevascularized human tri-layered skin substitute containing a hypodermis. *Acta Biomater*. 2021;134:215-227. doi:10.1016/j.actbio.2021.07.033
19. Naik PP, Farrukh SN. Influence of Ethnicities and Skin Color Variations in Different Populations: A Review. *Skin Pharmacol Physiol*. 2022;35(2):65-76. doi:10.1159/000518826
20. Thawabteh AM, Jibreen A, Karaman D, Thawabteh A, Karaman R. Skin Pigmentation Types, Causes and Treatment—A Review. *Molecules*. 2023;28(12). doi:10.3390/molecules28124839
21. Xie W, Pakdel E, Liang Y, et al. Natural Eumelanin and Its Derivatives as Multifunctional Materials for Bioinspired Applications: A Review. *Biomacromolecules*. 2019;20(12):4312-4331. doi:10.1021/acs.biomac.9b01413
22. Galván I, Jorge A, Nielsen JT, Møller AP. Pheomelanin synthesis varies with protein food abundance in developing goshawks. *J Comp Physiol B*. 2019;189(3-4):441-450. doi:10.1007/s00360-019-01222-y
23. Suryani A. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pigmentasi Manusia. *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. 2020;47.

24. Rachmin I, Ostrowski SM, Weng QY, Fisher DE. Topical treatment strategies to manipulate human skin pigmentation. *Adv Drug Deliv Rev.* 2020;153:65-71. doi:10.1016/j.addr.2020.02.002
25. Passeron T, Lim HW, Goh CL, et al. Photoprotection according to skin phototype and dermatoses: practical recommendations from an expert panel. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology.* 2021;35(7):1460-1469. doi:10.1111/jdv.17242
26. Murlistyarini S, Laili Nahlia N. Laporan kasus evaluasi teknik cross TCA 70% terhadap skar akne atrofi pada kulit Fitzpatrick tipe IV. 2021;8.
27. Sharma VK, Gupta V, Jangid BL, Pathak M. Modification of the *Fitzpatrick* system of skin phototype classification for the Indian population, and its correlation with narrowband diffuse reflectance spectrophotometry. *Clin Exp Dermatol.* 2018;43(3):274-280. doi:10.1111/ced.13365
28. Heatwave Worcester. Fitzpatrick Skin Type [Internet]. Worcester: Heatwave Worcester; 2024. Tersedia pada: <https://www.heatwaveworcester.co.uk/tanning-worcester/fitzpatrick-skin-type/>
29. Andrini N. Karakteristik Dan Perawatan Kulit Untuk Orang Asia. *Jurnal Pandu Husada.* 2023;4. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPH>
30. Dwiduonova Wiranatha dan Supriyadi F. Hubungan Antara Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Pelajar Puteri di Kota Denpasar. 2015;2.
31. PJI UMA. Ciri-ciri orang percaya diri dinilai berdasarkan pola pikir dan perilakunya. Oktober 2022. PJI UMA Universitas Medan Area; [Diakses 3 Agustus 2024]. Diakses dari: <https://pji.uma.ac.id/index.php/2022/10/14/ciri-ciri-orang-percaya-diri-dinilai-berdasarkan-pola-pikir-dan-perilakunya/>
32. Zhafirah T, Dinardinata A. Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri Pada Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Empati.* 2018;7(2):334-340.
33. Lilishanty ED, Maryatmi AS. Hubungan Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri dengan *Psychological Well Being* pada Remaja Kelas 11 di SMAN 21 Jakarta. *IKRAITH-HUMANIORA.* 2019;3(1):1.

34. Safitri F, Afiati E, Wibowo, B, Y. Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Serta Implikasinya Pada Bimbingan an Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2022;19(1):121-131.
35. Monteiro, R.P., Coelho, G.L., Hanel, P.H., de Medeiros, E.D., & da Silva, P.D.. The Efficient Assessment of Self-Esteem: Proposing the Brief Rosenberg Self-Esteem Scale. *Applied Research in Quality of Life*. 2021;17(2), 931-947.
36. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta. 2021
37. Mansyur AI, Sapitri R, Fidlawati. Stigma Tipe Kulit terhadap Standar Kecantikan di Kalangan Mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN Mataram Tahun 2023. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*. 2023;5(2): 76-85.
38. M. Sopiudin, Dahlan. Besar sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan. 5 Ciracas, Jakarta: PT. Epidemiologi Indonesia, 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar *Informed Consent*

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON RESPONDEN PENELITIAN

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Saya Apriliza Windy Ardharini, sedang menjalankan program studi S1 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Tipe Kulit FITZPATRICK Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Negeri 1 Rantau Selatan”**

Pertama saudara akan mengisi mengisi data pribadi pada halaman lembar persetujuan sebagai responden dan selanjutnya saudara akan mengisi kuesioner yang akan ditampilkan pada halaman berikutnya. Hasil kuesioner yang telah diisi akan saya kumpulkan dan akan saya lakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasilnya.

Partisipasi saudara bersifat sukarela dan tanpa adanya paksaan. Setiap data yang ada dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Untuk penelitian ini saudara/saudari tidak dikenakan biaya apapun, apabila membutuhkan penjelasan maka dapat menghubungi saya:

Nama : Apriliza Windy Ardharini
Alamat : Jalan Turi Ujung, Komplek Taman Turi Indah Blok E4
No.HP : 082284380477

Terima kasih saya ucapkan kepada saudara yang telah ikut berpartisipasi pada penelitian ini. Keikutsertaan saudara dalam penelitian ini akan menyumbangkan sesuatu yang berguna bagi ilmu pengetahuan.

Setelah memahami berbagai hal, menyangkut penelitian ini diharapkan saudara bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah kami persiapkan.

Peneliti

Apriliza Windy Ardharini
(2008260226)

Lampiran 2

LEMBAR *CONSENT*
SURAT PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Responden :
 Umur :
 Pekerjaan :
 Alamat :

Menyatakan bersedia secara sukarela menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari:

Nama : Apriliza Windy Ardharini
 NIM : 2008260226

Dengan judul **“Hubungan Antara Tipe Kulit FITZPATRICK Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Negeri 1 Rantau Selatan”**

Saya dapat menolak ikut atau mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa kehilangan hak saya untuk mendapat pelayanan kesehatan. Saya percaya bahwa keamanan dan kerahasiaan data peneliti akan terjamin dan saya menyetujui semua data saya yang telah dihasilkan pada penelitian ini untuk disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Medan,2025

(.....)

Lampiran 3

Kuesioner *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)*

1. Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya
2. Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik
3. Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya
4. Saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya
5. Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya
6. Saya sangat merasa tidak berguna sama sekali
7. Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain
8. Saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri
9. Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal
10. Saya bersikap positif terhadap diri sendiri.

Instrument ini memiliki empat kategori jawaban yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Untuk penskorannya peneliti memberikan penilaian tertinggi pada pernyataan “Sangat Setuju” (SS) dan terendah pada pilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS) Skor-skor tersebut kemudian dihitung, dengan proporsi item dengan ketentuan sebagai berikut:

$$SS=4, S=3, TS=2, STS=1$$

Lampiran 4 Output SPSS

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15.00	8	26.7	26.7	26.7
	16.00	18	60.0	60.0	86.7
	17.00	4	13.3	13.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Kepercayaan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang percaya diri	12	40.0	40.0	40.0
	Percaya diri	18	60.0	60.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Tipe Kulit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Coklat muda	17	56.7	56.7	56.7
	Coklat sedang	13	43.3	43.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Crosstabs

Tipe Kulit * Kepercayaan Diri Crosstabulation

		Kepercayaan Diri		Total	
		Kurang percaya diri	Percaya diri		
Tipe Kulit	Coklat muda	Count	3	14	17
		% within Tipe Kulit	17.6%	82.4%	100.0%
	Coklat sedang	Count	9	4	13
		% within Tipe Kulit	69.2%	30.8%	100.0%
Total		Count	12	18	30
		% within Tipe Kulit	40.0%	60.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.167 ^a	1	.004		
Continuity Correction ^b	6.160	1	.013		
Likelihood Ratio	8.488	1	.004		
Fisher's Exact Test				.008	.006
Linear-by-Linear Association	7.895	1	.005		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.20.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tipe Kulit (Coklat muda / Coklat sedang)	.095	.017	.529
For cohort Kepercayaan Diri = Kurang percaya diri	.255	.086	.757
For cohort Kepercayaan Diri = Percaya diri	2.676	1.150	6.228
N of Valid Cases	30		

Lampiran 5 Dokumentasi







Lampiran 6 Ethical Clearence Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
 "ETHICAL APPROVAL"
 No : 1430/KEPK/FKUMSU/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Apriliza Windy Ardharini

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah of Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"HUBUNGAN ANTARA TIPE KULIT FITZPATRICK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWI SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN"
"THE RELATIONSHIP BETWEEN FITZPATRICK SKIN TYPE AND SELF-ESTEEM IN STUDENTS OF STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 RANTAU SELATAN"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 Desember 2024 sampai dengan tanggal 30 Desember 2025
The declaration of ethics applies during the periode 30 Desember, 2024 until Desember 30, 2025



Medan, 30 Desember 2024
Ketua
[Signature]
Assoc. Prof. Dr. dr. Nurfadly, MKT

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
RANTAU SELATAN

Jl : Kihajar Dewantara Rantauprapat No. 01 Kode Pos : 21415
 Kec.Rantau Selatan Kab.Labuhanbatu Telp. (0624) 21359
 Email : smansaransel00@gmail.com

NSS : 301070709001 NPSN : 10205385

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ 011 SMA 1 RS/TU/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, dnegan ini menerangkan bahwa :

N A M A	: APRILIZA WINDY ARDHAENI
N I M	: 2008260226
Program	: Pendidikan Dokter
Mahasiswa Dari	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Kedokteran

Benar telah menyelesaikan penelitian di SMA Negeri 1 Rantau Selatan guna untuk menyelesaikan Skripsi dengan berjudul “ Hubungan Antara Tipe Kulit Fitzpatrick Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Negeri 1 Rantau Selatan ”.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rantauprapat, 11 Januari 2025
 Kepala
SMA NEGERI 1
 RANTAU SELATAN
 SOLIKHIN, M.Pd
 NIP. 19660204 199412 1 001

Lampiran 9 Artikel Publikasi

HUBUNGAN ANTARA TIPE KULIT FITZPATRICK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWI SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN

Apriliza Windy Ardharini¹, Arridha Hutami Putri¹, Dian Erisyawanty¹, Nanda Sari Nurlita¹

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: aprielliza11@gmail.com

ABSTRAK:

Tipe kulit Fitzpatrick merupakan skema klasifikasi warna kulit berdasarkan respons terhadap paparan sinar ultraviolet (UV) dan banyak digunakan dalam penelitian dermatologi. Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang memengaruhi interaksi sosial, persepsi diri, dan kesejahteraan individu. Standar kecantikan yang mengidealkan warna kulit tertentu dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri, khususnya pada remaja perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tipe kulit Fitzpatrick dengan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Desain penelitian ini adalah cross-sectional dengan pendekatan deskriptif-analitik. Sebanyak 30 siswi dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tipe kulit Fitzpatrick dan Rosenberg Self-Esteem Scale, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil menunjukkan mayoritas responden memiliki tipe kulit III (56,7%) dan IV (43,3%). Sebanyak 60% responden tergolong percaya diri, sisanya (40%) kurang percaya diri. Uji statistik menunjukkan hubungan signifikan antara tipe kulit dan kepercayaan diri ($p = 0,004$). Diperlukan edukasi mengenai penerimaan diri dan keberagaman standar kecantikan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja.

Kata Kunci: Tipe Kulit Fitzpatrick, Kepercayaan Diri, Remaja, Skala Fitzpatrick, *Rosenberg Self-Esteem Scale*.

ABSTRACT:

The Fitzpatrick skin type is a skin color classification scheme based on response to ultraviolet (UV) exposure and is widely used in dermatological research. Self-confidence is a psychological aspect that influences social interaction, self-perception, and individual well-being. Beauty standards that idealize certain skin colors can affect self-confidence levels, especially among adolescent girls. This study aims to analyze the relationship between Fitzpatrick skin type and self-confidence levels among female students at State High School 1 Rantau Selatan. The study design is cross-sectional with a descriptive-analytical approach. A total of 30 female students were selected using purposive sampling. Data were collected using the Fitzpatrick skin type questionnaire and the Rosenberg Self-Esteem Scale, then analyzed univariately and bivariately using the chi-square test. The results showed that the majority of respondents had skin type III (56.7%) and IV (43.3%). Sixty percent of respondents were classified as confident, while the remaining 40% were less confident. Statistical tests revealed a significant association between skin type and self-confidence ($p =$

0.004). *Education on self-acceptance and diversity in beauty standards is needed to enhance self-confidence among adolescents.*

Keywords: *Fitzpatrick Skin Type, Self-Confidence, Adolescents, Fitzpatrick Scale, Rosenberg Self-Esteem Scale.*

PENDAHULUAN

Kulit adalah organ tubuh terbesar yang melapisi seluruh permukaan tubuh dan diperkirakan kulit orang dewasa mencakup luas sekitar $2m^2$.¹ Kulit memiliki fungsi sebagai pelindung tubuh dari cedera dan patogen serta kulit memiliki peran sebagai pengontrol suhu dan sistem ekskresi dalam tubuh, kulit juga merupakan salah satu indra manusia yang berfungsi untuk merasakan sentuhan.² Mayoritas orang Indonesia memiliki warna kulit coklat atau sawo matang. Banyak yang menganggap kulit terang dan bersih sebagai simbol kecantikan, sehingga banyak perempuan Indonesia berusaha untuk mencerahkan kulit mereka menggunakan berbagai produk pemutih, baik topikal maupun sistemik.¹⁶ Survei menunjukkan bahwa persepsi ini memotivasi banyak perempuan untuk melakukan perawatan seperti infus whitening agar merasa lebih percaya diri.¹

Warna kulit sangat dipengaruhi oleh garis lintang dan distribusi radiasi ultraviolet (UV) di wilayah populasi global.¹ Skala Fitzpatrick adalah skema klasifikasi numerik untuk warna kulit manusia yang mengelompokkan tipe kulit berdasarkan respons terhadap paparan sinar UV. Skala ini dikembangkan oleh Thomas B. Fitzpatrick pada tahun 1975 untuk mengklasifikasikan tipe kulit dan responsnya terhadap sinar UV. Seiring waktu, skala ini diperbarui untuk mencakup berbagai tipe kulit di dunia dan menjadi alat yang diakui dalam penelitian dermatologi.²

Skin phototype juga berguna untuk memprediksi risiko kerusakan akibat sinar matahari, kanker kulit, serta hasil dari prosedur estetika.³ Penggolongan warna kulit pada skala Fitzpatrick ditentukan oleh warna kulit dasar yang mencakup putih, coklat, atau hitam, dan efek paparan radiasi UV yang berdampak pada proses *tanning*. Paparan sinar UV pada kulit adalah contoh rangsangan radiasi yang dapat mempengaruhi warna kulit, menyebabkan bercak-bercak coklat kehitaman, kekeringan, dan warna kulit yang tidak merata bila berlebihan.²

Pada masa remaja, muncul berbagai tantangan terkait pubertas, seperti kekerasan verbal terkait bentuk tubuh atau warna kulit yang gelap, yang dapat menurunkan rasa percaya diri.⁴ Remaja yang tidak mampu mengembangkan rasa konsistensi diri cenderung mengalami krisis identitas yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri.⁵ Orang yang percaya diri cenderung memiliki sikap positif meskipun tidak semua harapannya terpenuhi.⁶ Penampilan yang menarik dianggap dapat membentuk kesan positif pada orang lain dan memfasilitasi hubungan sosial, terutama bagi perempuan.⁷

Diskriminasi warna kulit atau "*colorism*" memiliki akar sejarah yang panjang dalam komunitas Asia, termasuk di Indonesia.⁸ Standar kecantikan kolonial, yang mempersepsikan kulit putih sebagai simbol keindahan, diperkenalkan oleh bangsa Eropa selama masa penjajahan. Konsep kecantikan ini telah mengakar

dalam masyarakat Indonesia melalui sejarah prakolonial hingga pascakolonial, yang terus melanggengkan bias terhadap warna kulit.³

Penelitian terhadap mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan adanya hubungan positif antara citra tubuh dan kepercayaan diri, di mana pandangan positif terhadap tubuh membantu membangun rasa percaya diri. Pada penelitian tersebut juga menemukan bahwa warna kulit merupakan salah satu aspek penting dari citra tubuh, bersama dengan bentuk tubuh dan wajah, yang memengaruhi persepsi seseorang terhadap daya tarik dan penampilan idealnya.⁹

Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “hubungan antara Tipe Kulit Fitzpatrick dan tingkat kepercayaan diri pada siswi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara tipe kulit Fitzpatrick dan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Sampel terdiri dari 30 siswi kelas XII yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi siswi perempuan yang bersedia menjadi responden, sedangkan eksklusi mencakup mereka yang memiliki kelainan pigmentasi kulit.¹⁰ Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Fitzpatrick dan *Rosenberg Self-Esteem Scale*, lalu dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square menggunakan SPSS.¹¹ Instrumen Fitzpatrick menilai fototipe kulit berdasarkan respons terhadap sinar matahari, sedangkan Rosenberg mengukur kepercayaan diri melalui 10 item dengan skala Likert. Proses pengolahan data mencakup editing, coding, entry, dan

cleaning untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengevaluasi penyakit Diabetes Melitus tipe 2 dengan Dermatofitosis di RSUD Hasanudin Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis univariat. Sebanyak 35 pasien terinfeksi dermatofitosis yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Profil Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Profil Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15 tahun	8	26.7
16 tahun	18	60
17 tahun	4	13.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan distribusi usia, mayoritas responden berusia 16 tahun, sebanyak 18 orang (60%). Responden berusia 15 tahun merupakan kelompok usia terbanyak kedua, dengan jumlah 8 orang (26,7%), sementara responden berusia 17 tahun adalah kelompok terkecil, yaitu sebanyak 4 orang (13,3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada usia 16 tahun, yang merupakan usia pertengahan dari kelompok responden

2. Analisis Univariat

a. Tipe Kulit berdasarkan Fitzpatrick

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Dermatofitosis

Tipe Kulit	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tipe I (Sangat cerah)	0	0
Tipe II (Cerah)	0	0
Tipe III (Coklat muda)	17	56.7
Tipe IV (Coklat sedang)	13	43.3
Tipe V (Coklat gelap)	0	0
Tipe VI (Hitam)	0	0
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tipe kulit siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan berdasarkan Tipe Kulit Fitzpatrick, mayoritas siswi memiliki kulit tipe III (coklat muda), yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Selanjutnya, terdapat 13 siswi (43,3%) yang memiliki kulit tipe IV (coklat sedang). Tidak ada siswi yang memiliki kulit tipe I (sangat cerah), kulit tipe II (cerah), kulit tipe V (coklat gelap), maupun kulit tipe VI (hitam). Dengan demikian, seluruh responden dalam penelitian ini, yang berjumlah 30 orang,

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan antara Tipe Kulit dengan Kepercayaan Diri

Tipe	Kepercayaan Diri			Total	P-Value	Odd Ratio	
	Tidak Percaya Diri	Kurang Percaya Diri	Percaya Diri				
Tipe I (Sangat cerah)	N %	0 0%	0 0%	0 0%	0.004	0.095 (0.017-0.529)	
Tipe II (Cerah)	N %	0 0%	0 0%	0 0%			
Tipe III (Coklat muda)	N %	0 0%	3 17.6%	14 82.4%			17 100%
Tipe IV (Coklat sedang)	N %	0 0%	9 69.2%	4 30.8%			13 100%
Tipe V (Coklat gelap)	N %	0 0%	0 0%	0 0%			
Tipe VI (Hitam)	N %	0 0%	0 0%	0 0%			
Total	N	0	12	18	30		

didominasi oleh kulit tipe III (coklat muda) dan kulit tipe IV (coklat sedang), tanpa adanya keberagaman pada tipe kulit lainnya.

c. Tingkat Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak percaya diri	0	0
Kurang percaya diri	12	40
Percaya diri	18	60
Total	30	100

Tabel 3, menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada siswi SMA Negeri 1 Rantau Selatan, mayoritas siswi memiliki tingkat percaya diri yang baik, yaitu sebanyak 18 orang (60%). Selanjutnya, terdapat 12 siswi (40%) yang tergolong kurang percaya diri. Tidak ada siswi yang termasuk dalam kategori tidak percaya diri. Dengan demikian, sebagian besar siswi menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang positif, meskipun terdapat sejumlah siswi yang masih perlu meningkatkan rasa percaya dirinya.

Tipe	Kepercayaan Diri			Total	P-Value	Odd Ratio
	Tidak Percaya Diri	Kurang Percaya Diri	Percaya Diri			
	%	0%	40%	60%	100%	

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan kulit tipe III (coklat muda) memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, dengan 82,4% dari mereka berada dalam kategori percaya diri, dan hanya 17,6% yang kurang percaya diri. Sebaliknya, responden dengan kulit tipe IV (coklat sedang) cenderung kurang percaya diri, dengan 69,2% berada dalam kategori kurang percaya diri dan hanya 30,8% yang percaya diri.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p -value = 0,004, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tipe kulit dengan tingkat kepercayaan diri. Selain itu, nilai *odd-ratio* = 0,095 dengan rentang (0,017–0,529) mengindikasikan bahwa siswi dengan kulit tipe III (coklat muda) memiliki peluang yang lebih besar untuk percaya diri dibandingkan siswi dengan kulit tipe IV (coklat sedang).

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tipe kulit dengan tingkat kepercayaan diri pada responden. Mayoritas responden dengan kulit tipe III memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi (82,4%). Hal ini mungkin dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya yang cenderung mengaitkan kulit tipe III dengan daya tarik atau penerimaan sosial yang lebih baik. Faktor ini dapat mendorong individu dengan kulit tipe III untuk merasa lebih percaya diri. Sebaliknya, responden dengan kulit tipe IV cenderung kurang percaya diri (69,2%). Fenomena ini bisa jadi mencerminkan stigma sosial atau stereotip tertentu yang

mengurangi persepsi positif terhadap diri mereka sendiri.

Tipe kulit III dan IV cenderung lebih dominan di Sioldengan, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara, karena pengaruh faktor geografis, iklim tropis, dan komposisi etnis penduduk setempat. Daerah ini berada di wilayah dengan intensitas sinar matahari yang tinggi sepanjang tahun, yang mendorong adaptasi alami berupa peningkatan produksi melanin untuk melindungi kulit dari paparan radiasi ultraviolet. Selain itu, secara demografis, masyarakat di wilayah ini umumnya berasal dari suku Melayu, Batak, dan etnis lainnya yang memiliki kecenderungan genetik terhadap pigmen kulit lebih gelap. Faktor sosial dan budaya juga berkontribusi dalam mempertahankan karakteristik ini, mengingat perkawinan dalam komunitas yang memiliki kesamaan ciri fisik turut memperkuat dominasi tipe kulit III dan IV di daerah tersebut.

Hasil uji statistik memperkuat temuan ini, dengan nilai p -value sebesar 0,004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Ini menegaskan bahwa hubungan antara tipe kulit dan tingkat kepercayaan diri tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki keterkaitan yang signifikan secara statistik. Selain itu, nilai *odd-ratio* sebesar 0,095 dengan rentang kepercayaan (0,017–0,529) menunjukkan bahwa siswi dengan kulit tipe III memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk percaya diri dibandingkan siswi dengan tipe kulit IV. *Odd-ratio* yang kecil mengindikasikan bahwa kulit tipe IV memiliki risiko lebih besar untuk berada dalam kategori kurang percaya diri.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa pada tahun 2021 terhadap mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan positif antara citra tubuh dan kepercayaan diri, di mana pandangan positif terhadap tubuh membantu membangun rasa percaya diri. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa tipe kulit merupakan salah satu aspek penting dari citra tubuh, bersama dengan bentuk tubuh dan wajah, yang memengaruhi persepsi seseorang terhadap daya tarik dan penampilan idealnya.¹³ Temuan ini semakin menguatkan bahwa persepsi diri yang dipengaruhi oleh tipe kulit dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

Pada masa remaja, individu menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perkembangan kepercayaan diri mereka. Salah satu tantangan utama adalah perubahan fisik yang terjadi selama pubertas, termasuk perubahan pada bentuk tubuh dan tipe kulit. Kekerasan verbal, baik yang terkait dengan bentuk tubuh maupun tipe kulit yang gelap, sering kali menjadi pengalaman yang menyakitkan dan memengaruhi persepsi diri.¹⁴ Remaja yang tidak mampu mengembangkan rasa konsistensi diri atau rasa identitas yang jelas cenderung mengalami krisis identitas. Krisis ini sering kali berujung pada rendahnya tingkat kepercayaan diri, karena remaja merasa terjebak dalam harapan dan tuntutan sosial yang tidak dapat mereka penuhi. Hal ini semakin diperparah jika mereka mengalami pelecehan atau diskriminasi yang berkaitan dengan penampilan fisik mereka.⁶

Kepercayaan diri tidak hanya bergantung pada pencapaian atau pemenuhan harapan eksternal, tetapi juga pada sikap positif terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki rasa percaya diri

yang kuat cenderung dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang lebih positif, meskipun mereka tidak selalu mendapatkan apa yang mereka inginkan. Kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk tetap optimis dan menerima ketidaksempurnaan, yang berperan penting dalam kesejahteraan mental dan emosional.⁷

Salah satu fenomena yang sering kali terkait dengan masalah kepercayaan diri ini adalah diskriminasi tipe kulit, atau yang lebih dikenal dengan istilah "colorism." Diskriminasi ini memiliki akar sejarah yang panjang, terutama di komunitas Asia, termasuk Indonesia.³⁸ Selama masa kolonial, bangsa Eropa memperkenalkan standar kecantikan yang menilai kulit putih sebagai simbol keindahan dan status sosial yang tinggi. Standar kecantikan ini tidak hanya bertahan setelah masa kolonial, tetapi juga terus berlanjut hingga masa pascakolonial, menciptakan bias yang mendalam terhadap tipe kulit yang lebih gelap.³

Dalam masyarakat Indonesia, standar kecantikan ini terbentuk melalui sejarah panjang yang memandang kulit cerah sebagai simbol kemakmuran, kemajuan, dan penerimaan sosial. Sebaliknya, tipe kulit yang lebih gelap sering kali dihubungkan dengan kemiskinan, ketertinggalan, atau dianggap tidak memenuhi norma kecantikan yang diinginkan. Konsep ini telah melekat kuat dalam budaya Indonesia, bahkan setelah berakhirnya masa penjajahan.^{3,15}

Penemuan ini mencerminkan kenyataan bahwa diskriminasi tipe kulit dapat memiliki dampak psikologis yang mendalam. Masyarakat yang terpengaruh oleh bias ini sering kali mengabaikan potensi individu, hanya berdasarkan penampilan luar. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat kepercayaan diri

remaja harus melibatkan pendidikan yang menekankan pentingnya penerimaan diri, mengurangi diskriminasi tipe kulit, serta memperkenalkan standar kecantikan yang lebih inklusif. Dengan mengubah pandangan sosial tentang kecantikan dan tipe kulit, kita dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kepercayaan diri yang sehat bagi semua individu, terlepas dari tipe kulit mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswi memiliki kulit tipe III (56,7%) dan siswanya tipe IV (43,3%). Sebagian besar siswi menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi (60%), sementara 40% lainnya tergolong kurang percaya diri. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa siswi dengan kulit tipe III cenderung lebih percaya diri (82,4%) dibandingkan dengan mereka yang memiliki kulit tipe IV, yang sebagian besar (69,2%) tergolong kurang percaya diri. Nilai odd-ratio sebesar 0,095 dengan interval kepercayaan 95% (CI: 0,017–0,529) mengindikasikan bahwa siswi dengan kulit tipe III memiliki kemungkinan 0,095 kali lipat lebih tinggi untuk percaya diri dibandingkan dengan tipe IV. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tipe kulit dan tingkat kepercayaan diri (p -value = 0,004).

DAFTAR PUSTAKA

1. Tarigan J, Tarigan M. Hubungan Tipe Melasma Dengan Jenis Kulit Pada Wanita Usia Reproduksi. *Jurnal Kedokteran Methodist*. 2021;15(1). <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/jkm/article/view/1596>
2. Fors M, González P, Viada C, Falcon K, Palacios S. Validity of the Fitzpatrick Skin Phototype Classification in Ecuador. *Adv Skin Wound Care*. 2020;33(12):1-5. doi:10.1097/01.ASW.0000721168.40561.a3
3. Naik PP, Farrukh SN. Influence of Ethnicities and Skin Color Variations in Different Populations. *Skin Pharmacol Physiol*. 2022;35(2):65-76. doi:10.1159/000518826
4. Pratiwi HS. Hubungan Empati Dengan Penghinaan Fisik Pada Remaja. *Ejournaling Psikologi Fisip Unmul Ac Ide*, 2019;7(2):344-350.
5. Fajariani Fauzia T, Ratri Rahmiaji L. Memahami Pengalaman *Body Shaming* Pada Remaja Perempuan. *Interaksi Online [Online]*. 2019 Jul;7(3):238-248.
6. Aini N, Herdiani I, Brahmantia B. Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Dengan Timbulnya Jerawat. *Healthcare Nursing Journal*. 2022;4.
7. Dianningrum SW, Satwika YW. Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 2021;8:194-203.
8. Tsunokai GT, Kposowa AJ, Carroll E, Karamoko M. The color continuum: Skin tone and online dating preferences among Asian Americans. *Journal of Social and Personal Relationships*. 2019;36(11-12): 4027-4047.
9. Nisa H. Hubungan body image dengan kepercayaan diri pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Banda Aceh: *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*; 2021.

10. Monteiro, R.P., Coelho, G.L., Hanel, P.H., de Medeiros, E.D., & da Silva, P.D.. The Efficient Assessment of Self-Esteem: Proposing the Brief Rosenberg Self-Esteem Scale. *Applied Research in Quality of Life*. 2021;17(2), 931-947.
11. Maranduca M, Branisteanu D, Serban D, et al. Synthesis and physiological implications of melanic pigments (Review). *Oncol Lett*. Published online February 25, 2019. doi:10.3892/ol.2019.10071
12. Lim KM. Skin epidermis and barrier function. *Int J Mol Sci*. 2021;22(6):1-3. doi:10.3390/ijms22063035
13. Bento-Lopes L, Cabaço LC, Charneca J, Neto M V., Seabra MC, Barral DC. Melanin's Journey from Melanocytes to Keratinocytes: Uncovering the Molecular Mechanisms of Melanin Transfer and Processing. *Int J Mol Sci*. 2023;24(14). doi:10.3390/ijms241411289
14. M. Sopiudin, Dahlan. *Besar sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan*. 5 Ciracas, Jakarta: PT. Epidemiologi Indonesia, 2019.
15. Safitri F, Afiati E, Wibowo, B, Y. Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Serta Implikasinya Pada Bimbingan an Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2022;19(1):121-131.
16. Someya T, Amagai M. Toward a new generation of smart skins. *Nat Biotechnol*. 2019;37(4):382-388. doi:10.1038/s41587-019-0079-1